

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Terjemahan

| Terjemah Al-Qur'an | | | | |
|--------------------|-----|-----|-------------------------------|--|
| No | BAB | Hal | Kutipan | Terjemahan |
| 1. | 3 | 46 | Q.S Asy-Syu'ara [26]: 18 | <i>Dia (Fir'aun) berkata, "Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih bayi dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.</i> |
| 2. | 3 | 47 | Q.S Al-Hujurat [49]: 11-12 | <p><i>11. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik699) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.</i></p> <p><i>699)Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin.</i></p> <p><i>12. Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing</i></p> |

| No | BAB | Hal | Kutipan | Terjemahan |
|----|-----|-----|---------------------------|--|
| | | | | <p><i>sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.</i></p> |
| 3. | 4 | 83 | Q.S. An-Nisa' [4]: 59 | <p><i>Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).</i></p> |
| 4. | 4 | 90 | Q.S Al-Hujurat [49]: 9-10 | <p><i>9. Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersikap adil.</i> <i>10. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.</i></p> |
| 5. | 4 | 98 | Q.S Al-'Asr [103]: 3 | <p><i>kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling</i></p> |

| No | BAB | Hal | Kutipan | Terjemahan |
|------------------------|-----|-----|----------------------------------|---|
| | | | | <i>menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.</i> |
| 6. | 4 | 101 | Q.S. An-Nisa' [4]: 58 | <i>Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.</i> |
| Terjemah Hadits | | | | |
| No | BAB | Hal | Kutipan | Terjemahan |
| 1. | 3 | 49 | Hadits Riwayat Muslim Nomor 2664 | <i>Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah bin Numair. Berkata telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Idris dari Rabi'ah bin 'Utsman, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari A'raj dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh</i> |

| No | BAB | Hal | Kutipan | Terjemahan |
|----|-----|-------|--------------------------------------|--|
| | | | | <i>berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan.</i> |
| 2. | 3 | 57 | Hadits Riwayat Ibnu Majah Nomor 3992 | <i>Dari 'Auf bin Malik, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Yahudi terpecah menjadi 71 (tujuh puluh satu) golongan, satu (golongan) masuk Surga dan yang 70 (tujuh puluh) di Neraka. Dan Nasrani terpecah menjadi 72 (tujuh puluh dua) golongan, yang 71 (tujuh puluh satu) golongan di Neraka dan yang satu di Surga. Dan demi Yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, ummatku benar-benar akan terpecah menjadi 73 (tujuh puluh tiga) golongan, yang satu di Surga, dan yang 72 (tujuh puluh dua) golongan di Neraka,' Ditanyakan kepada beliau, 'Siapakah mereka (satu golongan yang masuk Surga itu) wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Al-Jama'ah.'</i> |
| 3. | 3 | 58 | Hadits Riwayat Tirmidzi Nomor 1162 | <i>Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya, sedangkan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya."</i> |
| 4. | 4 | 87-88 | Hadits Riwayat Abu Daud Nomor 547 | <i>Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah mengabarkan kepada kami Za'idah, telah mengabarkan kepada kami As-Sa'ib bin Hubaisy,</i> |

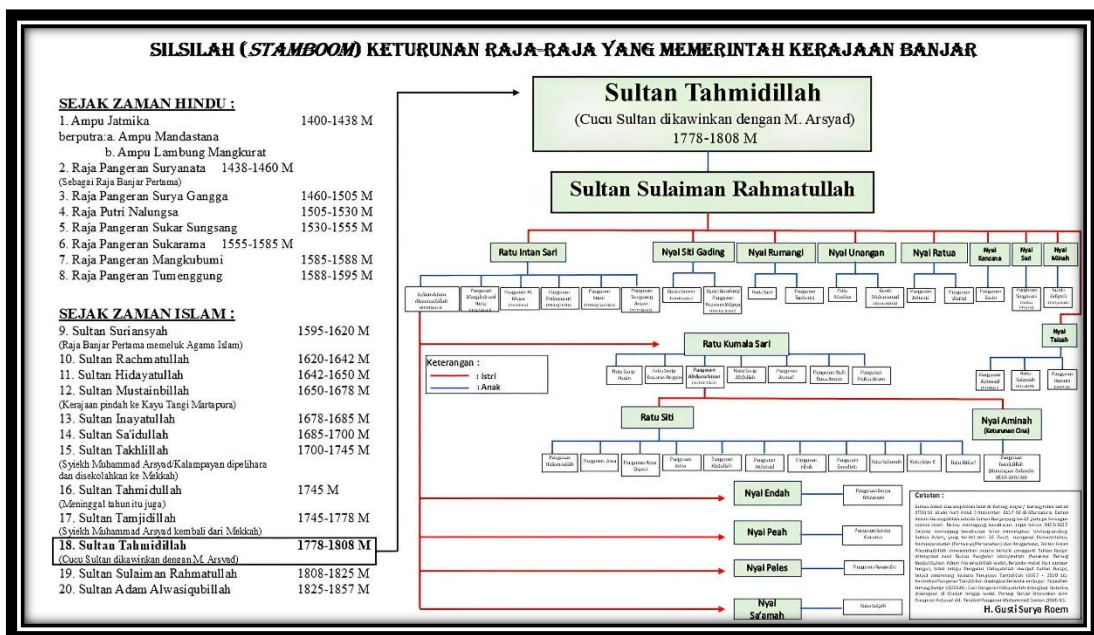
| No | BAB | Hal | Kutipan | Terjemahan |
|-----------------------|-----|-------|---|--|
| | | | | <i>dari Ma'dan bin Abi Thalhah Al-Ya'muri, dari Abu Darda', ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah tiga orang di suatu desa atau pelosok (padang pasir) yang tidak didirikan shalat berjamaah di antara mereka, melainkan setan telah menguasai mereka. Maka hendaklah engkau berjamaah, karena sesungguhnya serigala itu memakan kambing yang sendirian (jauh dari kawanannya)."</i> |
| 5. | 4 | 88-89 | Hadits Riwayat Muslim Nomor 1080 | <i>Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata, saya telah membacakan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW, bahwa beliau menyebutkan Ramadhan, dan beliau pun bersabda: "Janganlah kalian berpuasa hingga kalian melihat Hilal (bulan bati) dan jangan pula berbuka hingga melihatnya (terbit) kembali. Namun, jika bulan itu tertutup dari pandanganmu, maka hitunglah."</i> |
| Terjemah Bahasa Asing | | | | |
| No | BAB | Hal | Kutipan | Terjemahan |
| 1. | 3 | 59 | Emile Durkheim dalam <i>The Elementary Forms of Religious Life</i> halaman 44 | <i>...suatu sistem terpadu dari kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal yang sakral, yaitu hal-hal yang dipisahkan dan dianggap terlarang, kepercayaan dan praktik tersebut mempersatukan semua penganutnya ke dalam satu komunitas moral yang disebut gereja.</i> |
| 2. | 3 | 65 | Philip W. Jackson dalam <i>Life in Classrooms</i> halaman 34 | <i>...kerumunan, pujian, dan kekuasaan yang memberikan ciri khas pada kehidupan di kelas secara bersama-sama membentuk suatu kurikulum tersembunyi yang harus dikuasai oleh setiap siswa dan guru) agar dapat menjalani</i> |

| No | BAB | Hal | Kutipan | Terjemahan |
|-----------|------------|------------|----------------|--|
| | | | | <i>(kehidupan sekolah dengan baik.</i> |

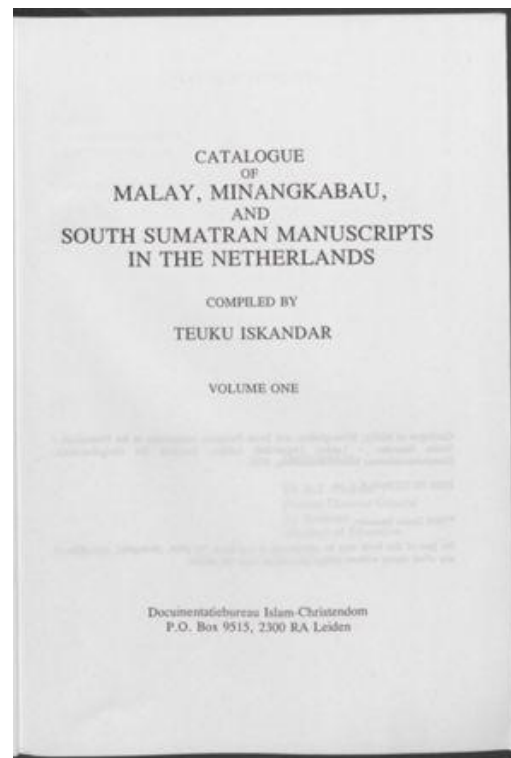
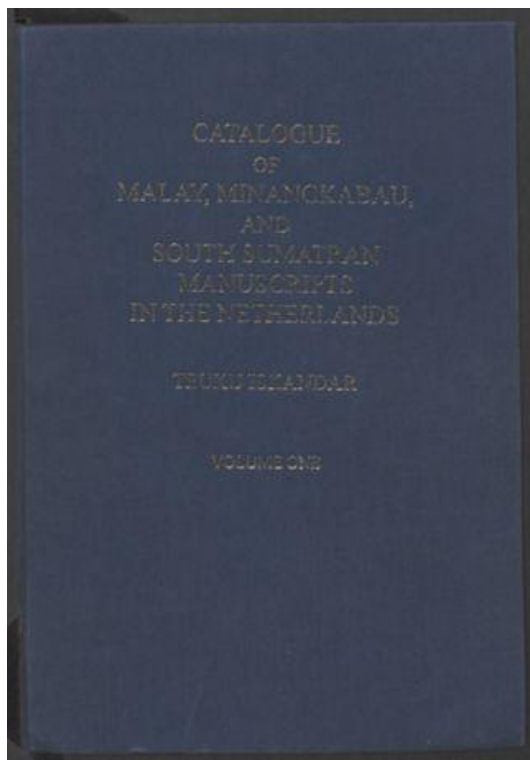
Lampiran 2. Makam Sultan Adam



Lampiran 3. Silsilah Sultan Adam



Lampiran 4. Katalog yang Menunjukkan Keberadaan UUSA 1835 di Leiden



| | |
|--------------------------------------|---|
| 354 | LEIDSE UNIVERSITEITSBIBLIOTHEEK |
| | <p>4. 9 letters from the datuk of Sunggal;</p> <p>5. 2 letters from the datuk of Kampung Baru.</p> |
| J | <i>Langkat</i> ; one letter from Pangeran Indera Diraja of Tanjung Pura (Langkat). |
| K | <i>East coast of Sumatra</i> ; 2 letters from other chiefs of the east coast of Sumatra. |
| L | <i>Aceh</i> ; 68 letters from ulèbalangs and other chiefs in Aceh. |
| 762. Cod.Or. 6664 | |
| Riedel coll.; donated by Van Ronkel. | |
| A | <p><i>Hikayat Lamboeng Mangkoerat</i> 92 ff.: typing paper; 34 x 22 cm.; 36 lines per p.; Roman characters (type script). This MS contains the text of <i>Hikayat Banjar</i> identified by Cense as Recension II; cf. Ras 1968, pp. 21-53; Cense 1928, pp. 56-91.</p> |
| B | <p><i>Oendang-oendang Sulihan Adam Bandjermasin</i> 8 ff.: typing paper; 33½ x 21½ cm.; 36 lines per p.; Roman characters (type script); this MS is inserted in A; this book of laws was compiled on 15 Muharam 1251/13 May 1835. The text contains 3 <i>perkara</i> about marriage law, legal proceedings, right of occupation of land, etc.</p> |

Lampiran 5. Undang-Undang Sultan Adam 1835 dalam Bahasa Belanda

OENDANG-OENDANG SOELTAN ADAM (1835)

Van het in 1881 door A. M. Joekes reeds gepubliceerde vorstenedict van Sultan Adam van Bandjarmasin ontving de commissie voor het adatrecht een door het gewestelijk bestuur gezonden afschrift Hieronder volgt de tekst doch vergezeld van de vertaling van Joekes, diens aantekeningen, en diens toelichting, alle te vinden in Indische Gids 1881, II, blz. 119-186. De volgorde van de genoemde gegevens is hieronder zóó ingericht als voor de gebruikers het geriefelijkst schijnt te zullen zijn. De spelling van het Maleisch is in overeenstemming gebracht met de officieel gevolgde spelling-Van Ophuijsen; doch met opzet is het Bandjarecsche gebruik om de e door á te vervangen ontzien. - De noten zijn van de commissie voor het adatrecht.

Tekst en vertaling van het edict

In het jaar 1251 op Donderdag den vijftienden dag van de maand al' moharam, 's morgens te negen ure, heb ik Sultan Adam deze verordening uitgegeven voor al mijne onderdanen opdat hun godsdienst en hun geloof volmaakt worden en opdat tusschen hen niet veelvuldige geschillen mogen bestaa --zoomede dat het den rechter gemakkelijk moge worden recht over hen te spreken. Ik hoop zeer dat al hunne verhoudingenom door deze mijne verordening geregeld (goed) mogen worden. Deze verordening bevat de volgende artikelen:

ARTIKEL 1.

Ik gelast aan al mijne onderdanen : mannen en vrouwen, om het oude orthodoxe geloof (dat der sonnieten) te omhelzen, dat daar niemand zij, die een kettersch geloof aanhange. En aan elkeen die mocht hooren van menschen die eenig ander geloof dan het orthodoxe aankleven gelast ik om daarvan aan den rechter kennis te geven en deze zal de zaak onderzoeken. Indien werkelijk hun geloof verkeerd is dan gelast ik den rechter hen te bekeeren en te onderrichten in het ware geloof en indien zij weigeren zich te bekeeren dan moet de rechter mij daarvan kennis geven.

ARTIKEL 2.

Aan al de notabelen in de kampoengs gelast ik om langgars (bidkapellen) op te richten opdat door hen, met allen over wie zij gezag hebben, op de daarvoor vastgestelde uren het gemeenschappelijk gebed worde verricht en ik gelast hen om allen over wie zij gezag hebben te geleiden naar de gemeenschappelijke gebeden en iederen Vrijdag naar het Vrijdagsche gebed en indien er zijn die weigeren (daarheen te gaan) zoo geve men mij daarvan kennis.

ARTIKEL 3

Ik gelast allen notabelen in de kampoengs om allen over wie zij eenig gezag hebben te vermanen en tot onderling overleg te brengen vooral tusschen nabestaanden opdat er niet veelvuldige twisten en veten ontstaan mogen.

ARTIKEL 4

Wanneer iemand voor den rechter wil trouwen, dan moet hij door ten minste twee van de het meest ter goeder naam en faam bekend staande personen uit de kampoeng naar den rechter worden vergezeld, en indien dat niet geschiedt dan zal het huwelijk niet worden gesloten.

ARTIKEL 5

Ik sta niet toe, dat iemand huwe met eene vrouw van eene andere secte dan die van sjafii, en wanneer een man desalniettemin zeer verlangt eene dergelijke vrouw te trouwen dan geve men mij daarvan eerst kennis.

ARTIKEL 6

Indien eene vrouw van haren man wenscht te worden gescheiden, dan zal de rechter, onderzoek doen naar de redenen, die de vrouw er toe brengen haren man te verloochenen en mij daarvan berichten.

ARTIKEL 7

Ik sta niet toe, dat de mufti advies verleene aan personen, die een geding aanhangig willen maken, of aan hen wier zaak in behandeling is – en ook wil ik niet, dat die lieden advies vragen; slechts de rechter vraagt zijn (des mufties) advies.

ARTIKEL 8

Ik veroorloof niet, dat de mufti advies verleene aan iemand die tot hem mocht komen, zeggende door mij gezonden te zijn om advies te vragen, zoo die persoon niet in het bezit is van een van mijn zegel voorzien bewijs.

ARTIKEL 9

Wie in een rechtegeding is betrokken mag zich niet ophouden te midden der vorstelijke personen, der mantries, der kampoengshoofden of wel van de volgelingen der hoofden.

ARTIKEL 10

Wanneer de rechter beide partijen- de eisch en de verwering – de eisch en de verwering- de getuigen en de gedingen zal hebben onderzocht, dan beveel ik dat hij uitspraak zal doen na overleg met den chalipah en den toean loerah.

ARTIKEL 11

Wanneer het vonnis is opgemaakt– brenge men het eerst aan mijuen jongeren broeder opdat deze er mijn zegel op drukke.

ARTIKEL 12

Indien iemand een geding verliest, doch weigert zich naar de uitspraak te voegen – zoo geve men het vonnis aan mijnen joungeren broeder, opdat deze daaraan kracht bijzette.

ARTIKEL 13

Gij allen : bilals en qaums indien de rechter u oproept (last geeft) om over rechtszaken te spreken, dan moogt gij niet weigerachtig (nalatig) zijn – want dat is ook mijn bevel (dienst).

ARTIKEL 14

Wil men eene zaak bij den rechter aanhangig maken dan wil ik niet dat die zaak in behandeling worde genomen wanneer er niet een geschreven eisch en een geschreven verweerschrift zijn overgelegd.

ARTIKEL 15

Indien de eischer een geschreven eisch bij den rechter indient, dan moet dat stuk worden ter hand gesteld aan den verweerder, en indien deze nalatig blijft om binnen vijftien dagen zijn verweerschrift aan te bieden, zoo gelast ik den rechter tegen hem verstek te verleenen.

ARTIKEL 16

Zaken van voor mijnen tijd (voor den aanvang mijner regreering), mogen niet meer in behandeling worden genomen, maar zaken gedurende mijn tijd (de tijd mijner regeering) voorgekomen mogen wel weer in behandeling worden genomen om door den rechter te worden geredificeerd indien duidelijk is gebleken dat er een fout is begaan.

ARTIKEL 17

Indien iemand akkers of tuinen of andere soorten van eigendom bezit, die reeds door hem zijn verpand of die hij verpanden wil – die hij heeft verkocht of die hij wil verkoopen-die hij heeft verhuurd of die hij wil verhuren-die hij voor de helft van het produkt tijdelijk aan een ander heeft afgestaan of die hij aldus wil afstaan - die hij heeft uitgeleend of die hij wil uitleenen, zoo wil ik dat hij voor die handelingen bij den rechter kome, opdat deze getuige zij van de handeling. Den rechter beveel ik, om daarvan een nota op te maken en wel twee exemplaren: één exemplaar voor den rechter en één exemplaar voor den eigenaar. Verder wil ik dat de rechter een groot boek aanlegge voor al die nota's opdat zij door de elkander

opvolgende rechters worden opbewaard; en wanneer men zijn eigendom wil inlossen dan moet men evenzoo bij den rechter komen die de twee nota's zal vernietigen. De eigenaar en de andere partij betalen elk vijf duiten aan den rechter.

ARTIKEL 18

Wanneer echte lieden in onmin leven, hetzij tengevolge van een woordentwist of van iets anders, dan wil ik niet dat de man de vrouw vasthoude (opsluite) maar ik gelast dat zij zich spoedig zullen verzoenen en den rechter zoomede beider naastbestaanden gelast ik hen over de zaak te onderhouden en hen te verzoenen en te onderzoeken in hoeverre beiden schuld hebben en indien zij weigerachtig blijven de beslissing of de adat te volgen en indien de vrouw niettegenstaande de beste pogingen om haar tot verzoening te brengen daartoe niet is te bewegen dan geve men mij daarvan bericht.

ARTIKEL 19

Ik sta niet toe dat men schuldvorderingen overdrage aan personen van vorstelijken bloede, aan hoofden of aan volgelingen van hoofden, zoo dat niet geschiedt op grond van een schriftelijk bewijs van den rechter.

ARTIKEL 20

Ik gelast dat overal de notabelen der kampoengs nauwlettend zullen uitzien naar het opkomen der maan bij het begin van de maand Ramadhan en bij het einde daarvan, zoomede bij het begin van de maand Hadjie en bij het begin van de maand Moeloed. Wie de maan ziet, geve daarvan ten spoedigste kennis aan den rechter opdat deze mij daarvan spoedig berichte en aan alle bewoonde oorden, die gij afvarende voorbij zult komen, zult gij de tijding overbrengen.

ARTIKEL 21

Indien er twist ontstaan is tusschen de inwoners eener kampoeng dan moeten de notabelen de zaak bespreken en in overleg met de oudsten der kampoeng den twist bijleggen; en indien het geschil niet door samenspreking kan worden beëindigd dan brenge men het voor den rechter.

ARTIKEL 22

Ik wil niet dat iemand, die betrokken is in eene zaak welke reeds door den rechter is beslist, zijn toevlucht zoek bij wien dan ook, en ik wil niet dat iemand - wie hij ook zij - zoodanigen reeds door den rechter gevonnissen zal beklagen (ophitsen) en wie dit mijn bevel overtreedt en toch zijn toevlucht zoekt - bij wien dan ook - dien zal ik straffen.

ARTIKEL 23

Indien door iemand een stuk bouwgrond of een tuin of iets anders lang geleden is verkocht geworden, om het even of het verkochte nog in handen is van den eersten koper of door dezen reeds weder aan anderen is verkocht geworden – en wanneer dan de nabestaanden van den verkooper daarop aanspraak maken, bewerende dat het verkochte behoort tot eenen nog onverdeelden boedel waarop ook zij voor een deel recht hebben - en indien dan ook zelfs de verkooper instemt met hen die zich op den gemeenschappelijken eigendom beroepen - dan mogen toch noch de verkooper noch zij die aanspraak hadden op een deel van den boedel eisch bij den rechter ter zake instellen en (zoo zij dat al doen) mogen de rechters de zaak niet entameeren in het geval de verkoop twintig jaren of langer geleden plaats vond voordat men de bedoelde aanspraak deed gelden en indien beiden leefden en ter plaatse aanwezig waren in den genoemden tijd gedurende welken het verkochte in handen was van den koper – want dan is de zaak al te oud.

ARTIKEL 24

Gij allen, rechters! indien men eisch eu verweerschrift aan u indient, dan zult gij aantekening houden van den datum wanner men eisch en verweerschrift indient, en dan zult gij alle de getuigen opvragen die partijen wenschen dat gehoord zullen worden, doch zij mogen slechts eenmaal getuigen bijbrengen, en moeteu zich binnen den tijd van ééne maand bezinnen wie getuigen willen doen hooren – en indien dan allen die voor den rechter zijn verschenen hebben uitgesproken, dan zult gij de zaak zij als beslissen en zoo men dan nog andere getuigen bijbrengt dan die vroeger zijn opgegeven dan zijn die niet meer ontvankelijk.

ARTIKEL 25

Indien iemand een jong meisje huwt en hij beschuldigt haar later geen maagd te zijn geweest – dan zal, zoo hij er zich over uitlaat dat zijne vrouw een verborgen gebrek had – mij daarvan worden kennis gegeven, want dan beschuldigt hij zonder dat er getuigenis kan worden bijgebracht.

ARTIKEL 26

Is een stuk bouwgrond of eentuin tien jaren of langer geleden verkocht of verdeeld door deu stamvader of door den rechter, mits die verdeeling zeker en van algemeene bekendheid zij, te meer nog wanneer getuigen bestaan voor de bloedverwantschap (van de bedeeden) of ook al is er een font begaan (in de verdeeling of verkoop) dan mogen de kinderen en kleinkinderen noch de nabestaanden de zaak niet meer bij den rechter aanhangig maken indien de verkooper of de koper, de verdeeler of de bedeede sints is overlenden.

ARTIKEL 27

De winnende partij mag geen huur eischen voor den hem toegewezen grond ever den tijd dat die in bezit was van den suecombant.

ARTIKEL 28

Wil iemand land bebouwen in het gebied van Alabioe of van Negara of elders dan mogen de inwoners van Alabioe, van Negara of van die andere streek dat niet beletten en niet als hun ground zich toekennen wat niet bewerkt of bebouwd is en zij mogen (de bebouwers) ook niet verontrusten.

ARTIKEL 29

Is een vlakte omstreeks twee jaren of langer door de bebouwers verlaten en weer tot haren oorspronkelijken staat teruggekeerd en zijn er geen teekenen van eigendomsrecht meer aanwezig zooals: aanplantingen, dijken, gegraven kanalen, die den grond bebouwbaar maken, en wordt die grond dan door anderen bewerkt en in bezit genomen dan wil ik niet dat de vroegere bewerkers dien grond lerug verlangen of bij den rechter terug eischen.

ARTIKEL 30

Wanneer iemand onder zware verdenking ligt van overspel te hebben gepleegd doch hij of zij bekend niet, dan geve men mij daarvan kennis.

ARTIKEL 31

Ik veroorloof niet dat de loerah's en de mantrie's van Oeloe Soengei en elders zich mengen en hinderlijk zijn in die zaken, die zijn opgedragen aan de rechters, de chalipah's en de toean loerah's. Evenzoo wil ik niet, dat de rechters en de chalipah's en de toean loerah's zich mengen en hinderlijk zijn in die zaken, die zijn opgedragen aan de lelawangan's loerah's en mantrie's. Aan de rechters is opgedragen de berechting van alle geschillen tusschen mijne onderdanen. En aan de lelawangan's, de loerah's en de mantrie's zijn overgelaten alle bevelen aan mijne onderdanen voor zoover betreft de diensten ten mijnen behooft, de zaken het land betreffende en dergelijken Ik gelast dat de rechters met de lelawangan's, loerah's en mantrie's zullen samen werken en in gemeenschappelijk overleg handelen.

Indien er personen zijn die weerspannig worden bevonden en die zich niet storen aan het oordeel van God den Allerhoogsten uitgesproken door den rechters, dan gelast ik allen lelawangan's en loerah's en mantrie's om dat vonnis met kracht te doen ten uitvoer leggen. Als iemand by, tot een lelawangan zegt; ik ben genegen mij te verbinden om twee realen en een kwartje te betalen telkenmale wanneer de tijd voor de inning van de nadsr en de baqtin zal zijn gekomen – en dadelijk daarop wordt hij tot betaling gemaand dan is het geld voor die betaling gebezigd niet wettig want de gelofte was niet geldig en onvolkomen omdat er nog niets was dat

verbindend was en de betaling plichtmatig doet zijn, ook dan zelfs indien de voorwaarden (van de vervulling waarvan de betaling stilzwijgend afhankelijk werd gesteld) bereikt mochten worden nl dat men geen kampoeng's en heerendienst hat behoeven te verrichten en zijn eigendommen ongemoeid waren gelaten. Een geldige gelofte en waarbij de betaling wettig wordt, is het wanneer men zegt; indien ik geen kampoengs en geen heeren diensten behoef te verrichten en mijn eigendommen niet worden gemolesteerd, dan doe ik de gelofte om elk jaar twee realen en een kwartje op te brengen; en indien dan drie voorwaarden worden vervuld, dan is het plichtmatig om te betalen twee realen en een kwartje, maar indien geen enkele van die drie voorwaarden in vervulling komt dan is de betaling niet plichtmatig en onwettig. Dat geen van hen die met de inning van de nadsr zijn belast handele tegen de leering van Hadjie Djamal'oedin; indien er toch zijn die daartegen handelen dan zal ik hen straffen en indien anderen zich daaraan schuldig maken en gij zijt niet staat om dat tegen te gaan geef er mij dan ten spoedigste kennis van.

Lampiran 6. Undang-Undang Sultan Adam 1835 dalam Bahasa Banjar

PEMBUKA

Pada hedjrat sanat 1251 pada hari Chamis jang kelima belas hari bulan Almohram djam pukul sembilan pada ketika itulah aku Sultan Adam membuat undang-undang pada sekalian rakjatku supaja djadi sempurna agama rakjatku dan ichtiqad mereka itu supaja djangan djadi banjak perbantahan mereka itu dan supaja djadi kamudahan segala hakim menghukumkan mereka itu aku harap djuga bahwa djadi baik sekalian hal mereka itu dengan sebab undang-undang ini maka adalah undang-undangku ini beberapa perkara.

PERKARA 1

Adapun perkara jang pertama ku suruhkan sekalian rakjatku laki-laki dan bini-bini berichtiqad ahlal-Sonnat Waldjamaat dan djangan ada soorang berichtiqad dengan ichtiqad ahlalbidaat maka siapa jang terdengar orang jang berichtiqad lain daripada ichtiqad ahlal-sonnat wal djamaat ku suruh bepadah kepada hakimnja dan hakim itu memeriksanya lamun banar salah ichtiqadnya marika itu kusuruhkan hakim itu menobatkan dan mengadjari ichtiqad jang betul lamun anggapan inja deri pada tobat bepadah hakim itu kajah diaku.

PERKARA 2

Perkara jang kedua tiap-tiap tetuha kampung kusuruhkan baodelah langgar supaja didirikan marika itoe sembahjang bardjamaat pada tiap-tiap waktu dengan sekalian anak boeahnja dan kusuruhkan meraka itu membawai anak-anak buahnja sembahjang bardjamaat dan sembahjang djoemaat pada tiap djoemaat lamoen ada njang anggapan padahakan kajah diaku.

PERKARA 3

Perkara jang ketiga tiap-tiap tetuha kampung kusuruhkan memadahi anak buahnja dengan bermuapaqat, istimewa lagi antara baqarabat supaja djangan djadi banjak bitjara dan perbantahan.

PERKARA 4

Perkara jang keempat siapa siapa jang hendak nikah kepada hakim kusuruhkan orang jang terlebih adil didalam kampung itu membawanja kapada hakim sekurangnja dua orang lamun kahada seperti itu djangan dinikahkan.

PERKARA 5

Perkara jang kalima tiada kubarikan sekalian orang menikahkan prampuan dengan taqlid kepada madshab jang lain deri pada jang madshab sjafei maka siapa-siapa

jang sangat berhadjat bertaqlid pada menikahkan prampuan itu bapadah kajah diaku.

PERKARA 6

Perkara jang ka-anam mana-mana prampuan jang hendak minta pisahkan nikahnja lawan lakinja maka hakim-hakim kusuruh memariksa apa INKAR bini-bini itu padahkan kajah diaku.

PERKARA 7

Perkara jang katudjuh tiada kubarikan mofti nemberi pitua kepada orang jang didalam tengah berhukum dan tiada kubarikan orang itu meminta pitua hanja hakim djua memintakan pituanja.

PERKARA 8

Perkara jang kadulapan siapa-siapa jang ada datang kepada mofti memadahkan suruhanku meminta pitua tiada kubarikan mofti membari pitua lamun lawan tjapku.

PERKARA 9

Perkara jang kasembilan siapa-siapa jang berhukum tiada kuberikan masuk pada radja-radja atawa mantri atau pambakal atau panakawan.

PERKARA 10

Perkara jang kasepuluh sekalian hakim-hakim lamun sudah habis priksaannja kadua pehaq perkara dahawa dan djawab dan saksi dan djarah mendjarah kusuruhkan mupaqat memutuskan itu lawan Chalipahnja dan tuan lurahnja.

PERKARA 11

Perkara jang kaseblas lamun sudah djadi peputusan itu bawa kajah ading-ading dehulu mentjatjak tjap didalam peputusan itu.

PERKARA 12

Perkara jang kaduablas siapa-siapa jang kalah behukum maka anggan ija deri pada kalahnja itu serahkan kajah ading peputusannja itu ading mengeraskannja.

PERKARA 13

Perkara jang katigablas sekalian bilal-bilal dan qaum lamun ada hakim menjuruh bitjara pehukuman djangan ading anggan karena itu printah ku djua.

PERKARA 14

Perkara jang kaampatblas kalau ada orang naik hukuman kajah hakim endada lawan surat dakwa dan djawab tiada kuberikan hakim membitjarakan.

PERKARA 15

Perkara jang kalimablas lamun ada moddaa mendjulung surat dawa kajah hakim kusuruh djulung kajah modda-a alaihi maka lamun anggan modda-a alaihi deri pada mendjawab dawa modda-itu pada hal sampai lima belas harie anggannja itu kusuruhkan hakim memutuskan hukumanja dengan mukalnja.

PERKARA 16

Perkara jang kaanamblas manamana segala perkara jang dehulu deri pada zamanku tiada kubarikan dibabaq lagie dan mana mana segala perkara pada zamanku lamun njata salahnja boleh adja di babaq di budjurkan oleh hakim.

PERKARA 17

Perkara jang katudjuhblas siapa siapa jang ada beisi tanah perhumaan atawa dukuh atawa djanus milik deri pada itu jang tersenda pada waktu inie atawa hendak, menjedakan jang terdjual atawa hendak mendjual atawa tersewakan atawa hendak menjewakan atawa jang terkaduakan atawa hendak mengaduakan atawa jang terindjamkan atawa hendak meindjamkan semuanja perkara ini kusuruh datang kapada hakim bersaksie dan hakim itu kusuruh meulah tarihnja dua noschah satu noschah didalam tangan hakim dan satu noschah didalam tangan jang ampunja milik dan hakim kusuruh berulah surat besar tempat segala tarikh itu supaja digaduh oleh hakim ganti berganti dan apabila hendak tabus menabus datang djua kapada hakim boleh membuwang kedua tarikh itu maka jang ampunja milik dan seorang orangnja memberi kapada hakim lima duit.

PERKARA 18

Perkara jang kadulapanblas mana-mana orang jang berambangan laki bini sebab perbantahan atawa lainnja tiada kubarikan lakinja itu memegang bininja hanja kusuruh sigra berkabaikan maka hakim-hakim serta qrabat kafua pehaq kusuruh mamadahi dan mebaikkan dan memeriksa apa apa kasalahan kadua pehaq dan apabila anggan menurut hakim dan adat serta sangat hadjat minta baikkan pada hal prampuan itu sangat kras tiada mau berkebaikkan lagie maka padahkan kajah diaku.

PERKARA 19

Perkara jang ka sembilanblas tiada ku barikan orang menjarahkan bertatagihan kepada radja-radja atawa mantri-mantri atawa panakawan lamun tiada surat hakim.

PERKARA 20

Perkara jang kaduapuluh sekalian benuwa tiap-tiap tetuha kampung kusuruhkan mendjaga malihat bulan pada tiap-tiap awal bulan Ramadhan dan achirnja dan tiap-tiap awal bulan hadji dan awal bulan mulud maka siapa siapa jang melihat bulan

lekas-lekas bepadah kajah hakimnja supaja hakimnja lekas bepadah kajah diaku maka mana benua jang dilaluinja ilir itu ikam chabari semuwanja.

PERKARA 21

Perkara jang keduapuluh satu tiap-tiap kampung kalau ada perbantahan isi kampungja ija itu tetuha kampungja kusuruhkan membitjarakan mupaqat-mupaqat lawan jang tuha-tuha kampungnja itu lamun tiada djuga dapat membitjarakan ikam bawa kepada hakim.

PERKARA 22

Perkara jang keduapuluh dua sekalian orang jang berhubungan jang telah dihukumkan oleh hakim-hakim tiada kuberikan lari kepada siapa-siapa jang mengea-i orang jang dihukumkan hakim itu mana-mana orang jang anggan dari pada printahku ini maka lari djua ija kepada siapa-siapa aku hukumkan.

PERKARA 23

Perkara jang kaduapuluh tiga sekalian orang jang telah bedjual tanah perhumaan atau lainnja pada zaman dhulu-dhulu sama ada sudah terdjualnja ka lain-lain banda itu atau tetap adja didalam tangannja, maka menuntut qarabatnya jang mendjual itu menda'wa berserekat lawan dinja lagi belom dibagi banda itu dan djikalau mupaqat jang mendawa berserekat dengan jang mendjual sekalipun pada hal lawasnja banda jang didalam tangan jang menukar itu dua puluh tahun atau lebih maka anjar mendawa berserekat pada hidup keduanja lagi hadir kaduanja dalam masanja jang tersebut itu didalam tangan jang manukar tiada kubarikan jang mendjual itu atau jang mendawa berserekat itu menuntut kepada hakim-hakim dan segala hakim-hakim tiada djua kubarikan membitjarakan sebab karena lawasnja.

PERKARA 24

Perkara jang kaduapuluh empat ikam sekalian hakim-hakim kalau ada orang jang mendjulung dawa dan djawabnja ikam ulahkan tarihnja tatkala ia mendjulung dawa djawabnja itu maka mana-mana jang berkahendak kapada saksi ikan pinta saksinja itu habis-habis. Sekali adja inja jang boleh meadakan saksi itu didalam masa sebulan adja temponja inja meingat-ingatkan saksinja maka kalau sudah habis segala bitjaranja jang termasuk pada hakim ikam putus kan adja dan diekalau meadakan pulang saksi jang lain dari pada jang disebutnua dhulu djangan ikam trima lagie.

PERKARA 25

Perkara jang keduapuluh lima mana-mana laki-laki jang berbinie budjang kamudian maka manda'wa lakinja itu akan bininja tiada bedara serta diwantar-wantarkanja

kepada setengah manusia jang djadie aib parampuan itu jaitu bapadah kajah diaku karena inja menda'wa dengan tiada saksienja.

PERKARA 26

Perkara jang kadua puluh anam mana-mana tanah pahumaan dan dukuh jang sudah didjual atawa sudah dibahagie oleh orang tuhanja atawa oleh hakim padahal masjhur wantar djual tukarnja atawa bahagienja itu apa lagie djika ada serta saksieqrabat atawa pasiq sekalipun maka sudah sepuluh tahun atau lebih maka tiada boleh anak tjutjunja dan qrabatnja membabaq menuntut kepada hakim kemudian deri pada sudah mati jang mendjual atau jang menerima bahagi.

PERKARA 27

Perkara jang kaduapuluh tudjuh siapa-siapa jang menang berhukum tiada boleh orang jang menang itu menuntut sewa tanahnja itu pada jung kalah berhukum selama perhumaan didalam tangannja itu adanja.

PERKARA 28

Perkara jang kaduapuluh delapan siapa-siapa jang hendak berhuma didalam HALABIU atau NEGARA atau benua lainnja maka jaitu tiada boleh orang Halabio atau Negara atau lainnja menangat dan tiada boleh orang me-akui watas jang tiada usahanja dan perhumaannja dan tiada boleh orang meharu biru.

PERKARA 29

Perkara jang kaduapuluh sembilan jaitu mana-mana padang jang ditinggalkan orang kira-kira dua musim atau lebih maka kembali djadi padang-padang dan tiada tanda miliknja seperti tetanamannja atau galangannja atau sungainja jang menghidupi tanahnja itu maka digawi pula oleh orang lainnja iti serta ditetapinja maka tiada kubarikan orang jang dahulu itu menghendaki lagi atau menuntut kepada hakim.

PERKARA 30

Perkara jang ketigapuluh betul mana-mana orang jang kababaran jang tiada mengaku berzina jaitu padahkan kajah diaku.

PERKARA 31

Perkara jang katigapuluh satu mana-mana lurah-lurah dan mantri-mantri Ulu Sungai dan lainnja tiada kuberikan lompat masuk bitjara dan mengganggu kepada segala perintah jang kutentukan kepada sekalian hakim dan chalipahnja dan tuan lurahnja.

Demikian lagi hakim-hakimnja dan chalipahnja dan tuan lurahnja tiada kuberikan lompat dan ganggu kepada sekalian perintah jang kutentukan kepada lalawangan dan lurah-lurah dan mantrinja maka adalah perintah jang kutentukan kepada sekalian hakim itu mana-mana sekalian bitjara hukum menghukumkan perbantahannja sekalian ra'jatku dan perintah jang kutentukan kepada sekalian lalawangan dan

lurah-lurah dan mantrinja itu mana-mana perintah keradjaanku kepada sekalian ra'jatku bitjara negeri atau lainnja dan jang kusuruhkan mupaqt dan misjawarat hakim-hakim lawan lalawangan dan lurah mantrinja djikalau ada jang anggan dan tiada measi hukum Allah Ta'ala jang dihukumkan oleh hakim jaitu sekalian lalawangan dan lurahnja dan mantrinja kusuruh mengeraskan hukum itu.

Djikalau ada berkata-kata seorang kepada seumpama lalawangan ulun ridha bernadar adja dua real setali tiap-tiap waktu sampai orang betagih nadar dan baqtin maka uwang penahurnja itu tiada halal karena nadar itu pasid tiada cah karena ketiadaan alzam jang mewadjibkan membajar dia dan djika diperoleh sjaratnja sekalipun jaitu tiada dikenai segala gawi dan pupuan pinta dan tiada dihair segala miliknja, adapun nadsar jang cah jang djadi halal pembajarannja itu bahwa berkata ia tiap-tiap seorang lamun ulun tiada kenai segala gawi dan pupuan pinta dan tiada dihair biru milik ulun wadjib atas ulun meaturi pada tiap-tiap musim dua real setali maka apabila diperoleh segala sjaratnja itu wadjiblah atasnja membajar dua real setali itu dan apabila tiada diperoleh semata sjaratnja dari pada segala sjarat jang tiga itu maka tiada wadjib atasnja membajar dia dan tiada halal pembajarannja.

Sekalian kepala nadsr djangan ada jang menjalahi pitua Hadji Djamaludin ini lamun orang lain jang menjalahi kuhukumkan lamun orang-orang lain jang menjalahi apabila ikam kahada kawawa menangat lekas-lekas bepadah kajah diaku.

Lampiran 7. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 1689 /Un.14/III.1/PP.00.9/11/2025 27 November 2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Hal : Mohon Izin Riset

Yth. DCH. Ahmad Barjie B
 di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Sa'adah Najwa
 NIM : 220101010166
 Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Jln. Martapura Lama Km. 14, Komplek Perumahan Bumi Citra
 Permai Blok C No. 44
 No HP : 082157942392

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banjarmasin, 27 November 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Prof. Dr. Ahmad Muradi, M. Ag.
 NIP 197808082005011006

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 1689 /Un.14/III.1/PP.00.9/11/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Hal : Mohon Izin Riset

27 November 2025

Yth. Drs. Humaidy, M. Ag
 Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Sa'adah Najwa
 NIM : 220101010166
 Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Jln. Martapura Lama Km. 14, Komplek Perumahan Bumi Citra
 Permai Blok C No. 44
 No HP : 082157942392

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banjarmasin, 27 November 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



(Signature)
 Prof. Dr. Ahmad Muradi, M. Ag
 NIP 197808082005011006

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 8. Pedoman Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Umum

1. Apa dampak UUSA 1835 terhadap masyarakat Banjar hingga kini?
2. Apa saja bukti peninggalan UUSA 1835 yang masih bisa ditemukan?
3. Selain kitab Suluh Sedjarah Kalimantan, adakah naskah lain yang memuat UUSA 1835?
4. Menurut Anda, nilai pendidikan Islam apa yang paling menonjol dalam UUSA 1835?

Perkara 1

1. Bagaimana posisi hakim pada masa itu dalam mengawasi akidah masyarakat?
2. Mengapa Datu Abulung dianggap menyebarkan ajaran sesat sehingga menjadi salah satu latar belakang dibuatnya UUSA 1835?
3. Mengapa umat Islam diwajibkan berakidah Ahlussunnah wal Jama'ah?
4. Adakah indikator seseorang dianggap ahli bid'ah pada masa itu?
5. Adakah kasus nyata? Bagaimana keputusan Sultan Adam jika pelaku tidak mau bertaubat?
6. Nilai pendidikan Islam apa yang dapat dipetik dari perkara ini, terutama terkait pembinaan akidah masyarakat?
7. Bagaimana nilai ini bisa diterapkan dalam pendidikan Islam masa kini?

Perkara 2

1. Jika ada masyarakat yang dilaporkan ke Sultan karena tidak ikut berjamaah, apa tindakan Sultan Adam?
2. Mengapa setiap kampung diperintahkan untuk membangun langgar?
3. "Anak boeah" dalam teks UUSA, apakah bermakna anak keturunan atau bawahan tetuha kampung?
4. Mengapa diperintahkan shalat berjamaah dan shalat Jumat secara khusus?
5. Nilai pendidikan Islam apa yang tampak dari perkara ini?
6. Bagaimana nilai ini bisa diterapkan di masyarakat Muslim saat ini?

Perkara 3

1. Apa arti “astamiwah” dalam konteks UUSA?
2. Tetuha kampung itu orang yang seperti apa?
3. Apakah keputusan musyawarah lebih banyak dipengaruhi orang tua, atau juga melibatkan generasi muda?
4. Nilai pendidikan Islam apa yang terkandung dalam perkara ini, khususnya terkait musyawarah?
5. Apakah nilai musyawarah ini masih relevan untuk pembelajaran akhlak sekarang?

Perkara 5

1. Mengapa saat itu pernikahan harus dalam mazhab yang sama, dan jika berbeda harus seizin Sultan?
2. Adakah syarat atau ketentuan menikah beda mazhab diperbolehkan saat itu?
3. Apakah ketentuan ini menandakan fanatisme mazhab dalam Kesultanan Banjar?
4. Mengapa saat ini larangan menikah beda mazhab tidak diberlakukan lagi?
5. Nilai pendidikan Islam apa yang bisa diambil dari perkara ini, terutama tentang menjaga kesatuan umat?

Perkara 9

1. Mengapa ketentuan ini dimasukkan dalam UUSA?
2. Apakah hukum ini benar-benar ditegakkan pada masa Sultan Adam?
3. Nilai pendidikan Islam apa yang tampak dari perkara ini?

Perkara 10

1. Apa fungsi hakim dan khalifah pada masa itu? Jika sekarang, kedudukan mereka setara dengan apa?
2. Nilai pendidikan Islam apa yang dapat diambil dari perkara ini?

Perkara 21

1. Apa fungsi utama tetuha kampung dalam menyelesaikan perselisihan?
2. Apakah tetuha kampung ini semata-mata orang tua, atau juga pemimpin yang dituakan?
3. Nilai pendidikan Islam apa yang terkandung di dalamnya?
4. Bagaimana nilai ini bisa dijadikan teladan bagi generasi sekarang?

Perkara 22

1. Mengapa perkara ini dicantumkan dalam UUSA?
2. Adakah bukti bahwa aturan ini benar-benar dilaksanakan sesuai ketetapan Sultan Adam?
3. Nilai pendidikan Islam apa yang dapat dipetik dari perkara ini?

Perkara 25

1. Bagaimana kedudukan perempuan pada masa itu menurut UUSA?
2. Mengapa tuduhan terhadap perempuan harus disertai bukti dan saksi?
3. Nilai pendidikan Islam apa yang dapat diambil dari perkara ini, terutama dalam hal menjaga kehormatan perempuan?
4. Bagaimana nilai ini dapat dihubungkan dengan pendidikan akhlak di era sekarang?

Lampiran 9. Verbatim Wawancara DCH. Barjie B

VERBATIM WAWANCARA

Nama Narasumber : DCH. Ahmad Barjie B

Tempat Tanggal Lahir : Kalua, 06 Desember 1964

Riwayat Pendidikan : S-1 Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat

Waktu Wawancara : Rabu, 03 Desember 2025 (17:00 – 18:00 WITA)

Lokasi : Rumah Narasumber (Jl. Ahmad Yani No. 4,5, Pekapuran Raya, Gang Amanah)

P= Peneliti

N= Narasumber

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|--------------|---|---|--|
| 1. | P | Assalamu'alaikum bapak | Pembuka |
| 2. | N | <i>Wa'alaikumussalam, masuk silahkan duduk. Jadi siap aja lo nih wawancara (jadi, sudah siap untuk wawancara)</i> | |
| 3. | P | Inggih bapak, ini lembar pertanyaannya yang pian minta semalam bapak. (iya bapak, ini lembar pertanyaan yang anda minta kemarin bapak) | |
| 4. | N | <i>Oh... ini ada ai lo membawa alat perekamnya (oh...ini adakan membawa alat perekamnya)</i> | |
| 5. | P | Inggih pak, pakai hp ulun merekamnya. (iya pak, menggunakan hp saya untuk merekamnya) | |
| 6. | N | <i>Langsung aja gin berarti lah ku mulai [sambil melihat lembar pertanyaan wawancara] (langsung saja aku mulai)</i> | |
| 7. | N | <i>Sultan Adam ini merupakan sultan yang menjabat tahun 1825-1857. Di jaman sidin ini kondisi politik dan sosial Kesultanan Banjar sudah kada stabil lagi, karena banyak perjanjian yang dilakukan lawan Belanda dari zaman kai sidin diulah. Jadi wilayahnya behalus kaya hilir sungai Barito dikuasai Belanda habistu ada jua aturan tanpa seizin Belanda kada boleh melakukan dagang dengan negara lain. Undang-</i> | Penggalian Informasi Umum Terkait Undang-Undang Sultan Adam (B7-B17) |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| | | <p><i>Undang Sultan Adam ini lahir tahun 1835, sepuluh tahun setelah sidin menjabat jadi sultan. Hukum yang diolah sidin ini pakai hukum islam, tapi disesuaikan dengan masyarakat Banjar hagan masyarakat Banjar ini taat lawan agama. Undang-undang ini berlaku sejak tahun 1835 sampai Kesultanan Banjar dihapuskan secara sepihak oleh Belanda. Tapi Belanda tidak melarang masyarakat nya menggunakan hukum tersebut karena dianggap sebagai hukum positif (Sultan Adam merupakan sultan yang menjabat tahun 1825-1857. Di era beliau kondisi politik dan sosial Kesultanan Banjar tidak stabil, karena banyak perjanjian yang dilakukan dengan Belanda sejak era kakek beliau. Sehingga wilayahnya menyempit seperti hilir sungai Barito dikuasai oleh Belanda, kemudian terdapat aturan tanpa seizin Belanda tidak boleh melakukan dagang dengan negara lain. Undang-Undang Sultan Adam ini lahir tahun 1835, sepuluh tahun setelah beliau menjabat jadi sultan. Hukum yang dibuat ini menggunakan hukum islam, tapi disesuaikan dengan masyarakat Banjar untuk masyarakat Banjar ini taat dengan agama. Undang-undang ini berlaku sejak tahun 1835 sampai Kesultanan Banjar dihapuskan secara sepihak oleh Belanda. Tapi Belanda tidak melarang masyarakat nya menggunakan hukum tersebut karena dianggap sebagai hukum positif)</i></p> | |
| 8. | P | <p>Apa dampak Undang-Undang Sultan Adam di masyarakat Banjar sekarang?</p> | |
| 9. | N | <p><i>Mun dampak Undang-Undang Sultan Adam nih yang terlihat adat bedamai atau beislah atau penyelesaian hukum diluar pengadilan nama lainnya tu asanya distroactive (kalaunya dampak Undang-Undang Sultan Adam ini yang terlihat adat badamai atau beislah atau penyelesaian hukum diluar pengadilan, istilah lainnya kalau tidak salah distroactive)</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|--|
| 10. | P | Bukti Undang-Undang Sultan Adam ini ada apa pak? | |
| 11. | N | <i>Mun bukti tu masih banyak shalat berjamaah di langgar lawan yang paling nampak masih ada tetuha kampung keputusannya masih diasi</i> (kalau buktinya seperti masih banyak shalat berjamaah di langgar serta yang paling nampak terdapat tetuha kampung yang keputusannya masih dipatuhi) | |
| 12. | N | [sambil melihat lembar pertama wawancara] <i>ini tu ikam adalah naskahnya tulisan Belanda?</i> (apakah kamu punya naskahnya tulisan Belanda?) | |
| 13. | P | Nah baluman ada pa ae (saya belum punya pak) | |
| 14. | N | <i>Hadang ku ambilkan bukunya....nah foto</i> [seraya menyerahkan buku berisi naskah Undang-Undang Sultan Adam dalam bahasa Belanda] (tunggu sebentar aku ambilkan bukunya... Silahkan di foto) | |
| 15. | P | Inggih pak (iya pak) | |
| 16. | P | Menurut pian, nilai paling menonjol dari Undang-Undang Sultan Adam nih apa? (menurut anda, apa nilai paling menonjol dari Undang-Undang Sultan Adam ini?) | |
| 17. | N | <i>Nah adat bedamai itu lawan tetuha kampung diminta meolah langgar dan mengajak masyarakat hagan shalat berjamaah baik shalat fardhu sama shalat jum'at. Karena posisi langgar atau masjid jadi tempat pendidikan agama bagi masyarakat Banjar</i> (adat bedamai sama tetuha kampung diminta membuat langgar dan mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah baik shalat fardhu dan shalat jum'at. Karena fungsi langgar atau masjid jadi tempat pendidikan agama bagi masyarakat Banjar) | |
| 18. | P | Pada perkara 1 itu terdapat kata "hakim", nah itu fungsinya apa pak? (pada perkara 1 itu terdapat kata "hakim", apa fungsi hakim masa itu pak?) | Penggalian Informasi Terkait Perkara 1 (B18 – B25) |
| 19. | N | <i>Aku ni kurang tau jua lah fungsi jabatan masa kesultanan kan inya beubah-ubah tapi</i> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|------------|
| | | <i>dari perkara 1 tu hakim itu tugasnya mengawasi akidah masyarakat Banjar (aku kurang tau juga fungsi jabatan masa kesultanan itu, karena berubah-ubah fungsi jabatannya. Tapi dari perkara 1 itu hakim tugasnya mengawasi akidah masyarakat Banjar)</i> | |
| 20. | P | Terus juga pak kan sultan mewajibkan berakidah Ahlussunnah wal Jama'ah, kenapa sultan mewajibkan itu? (kan Sultan Adam mewajibkan berakidah Ahlussunnah wal Jama'ah, kenapa sultan mewajibkan itu?) | |
| 21. | N | <i>Itu karena sedari awal islam masuk di tanah Banjar berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah. Kalau sekarang kan banyak paham akidah-akidah lain, tujuannya saat itu agar umat islam tidak terpecah belah karena beda pemahaman. (itu karena sedari awal islam masuk di tanah Banjar berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah. Kalau sekarang kan banyak paham akidah-akidah lain, tujuannya saat itu agar umat islam tidak terpecah belah karena beda pemahaman)</i> | |
| 22. | P | Adakah pak indikator ahli bidaah masa itu? | |
| 23. | N | <i>Ahli bidaah masa itu kayanya sama aja lawan wahini, kaya kada besumbahyangan lagi, mengaku tuhan. Intinya hal-hal yang bertentangan dengan syari'at (ahli bidaah masa itu sepertinya sama saja dengan sekarang, misalnya tidak mendirikan shalat lagi, mengaku tuhan. Intinya hal-hal yang bertentangan dengan syari'at)</i> | |
| 24. | P | Masa itu apa hukumannya pak misal beda akidahnya kalau inya tidak mau bertobat? (dimasa itu apa hukuman bagi orang berbeda paham akidahnya dan tidak mau bertobat pak?) | |
| 25. | N | <i>Nah kurang tau bapak untuk hukuman itu kan kalau masa sultan rahmatullah misal ada yang tidak shalat fardhu direndam di air sungai selama 1 jam, terus ada juga cerita datu abulung yang dieksekusi tapi itu era sebelumnya. Kalau era Sultan Adam tidak ada setau bapak. Coba nanti ikam baca buku bapak alfani daud disana ada</i> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|--|
| | | <i>membicarakan tentang hukum-hukum, kiranya kada jauh beda jua pang (coba nanti kamu baca buku bapak alfani daud disana ada membicarakan tentang hukum-hukum, kiranya tidak jauh bedanya)</i> | |
| 26. | P | Lanjut pak ke perkara 2 tentang kewajiban tetuha kampung membangun langgar, mengapa diwajibkan? | Penggalian Informasi Terkait Perkara 2 (B26 – B31) |
| 27. | N | <i>Karena Sultan Adam menjalankan hadits "barang siapa membangun masjid, maka allah bangun istana di surga". Sultan Adam ini dikenal sebagai murid daripada anak datu kelampaian yaitu datu mufti Jamaluddin. Jadi langgar diwajibkan dibangun di tiap kampung juga sebagai bentuk penbinaan umat islam masa itu.</i> | |
| 28. | P | Mengapa peraturan shalat berjamaah dan shalat jum'at dicantumkan dalam undang-undang? | |
| 29. | N | <i>Barangkali masa itu tidak semua masyarakat yang beragama islam melaksanakan kewajibannya. Dimasa sekarang perkara ini tidak dapat diterapkan keseluruhan melainkan hanya diterapkan skala kecil saja dari orang tua atau sekolah.</i> | |
| 30. | P | Arti "anak buah" disini apa pak? | |
| 31. | N | <i>Anak buah tidak terbatas anak keturunan tetapi masyarakat diwilayah sidin tetuha kampung (anak buah tidak terbatas anak keturunan tetapi masyarakat diwilayah beliau menjadi tetuha kampung)</i> | |
| 32. | P | Tetuha kampung itu orang seperti apa pak? | Penggalian Informasi Terkait Perkara 3 (B32 – B35) |
| 33. | N | <i>Orang tuha dikampung yang memberi nasihat bijak. Inya pada masa itu banyak jabatannya misal lalawangan hitungannya sama kaya memimpin wilayah atau distrik (pada masa itu banyak jabatannya misal lalawangan mirip seperti pemimpin wilayah atau distrik)</i> | |
| 34. | P | Kata "astamiwah" pada tulisan perkara 3 itu apa artinya pak? | |
| 35. | N | <i>Menurut tafsir Prof. Dr. H. Rustam Effendi, astamiwah artinya teristimewa atau terutama atau istimewa</i> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|---|
| 36. | P | Terus ada jua pak ae di perkara 5 kenapa menikah tu wajib semazhab masa itu? (kan ada juga ya pak di perkara 5 kenapa menikah wajib dengan orang yang mazhabnya sama masa itu?) | Penggalian Informasi Terkait Perkara 5 (B36 – B37) |
| 37. | N | <i>Supaya nyaman kada belainan paham dan menimbulkan pertentangan (supaya lebih mudah karena tidak berbeda paham dan memicu perkelahian)</i> | |
| 38. | P | Yang dimaksud khalifah disini itu apa pak? | Penggalian Informasi Terkait Perkara 10 (B38 – B39) |
| 39. | N | <i>Khalifah ini pemimpin tapi bukan artian memimpin negara karena ada sultan, yang aku tau khalifah ini pemimpin thariqat nanti ikam cari gin lebih lanjut kalau dalam jabatan kesultanan (nanti kamu cari lebih lanjut kalau dalam jabatan kesultanan)</i> | |
| 40. | P | Nah pak untuk perkara 22 ni ulun kurang paham maksudnya itu gimana ya pak? | Penggalian Informasi Terkait Perkara 22 (B40 – B41) |
| 41. | N | [sambil melihat isi perkara 22] <i>hmmm bahasanya rumit lah, coba lihat lagi nanti sumber lain kalaunya bingung jua bisa hubungi bapak prof Rustam Effendi, sidin pernah menulis tentang Undang-Undang Sultan Adam jua (hmmm bahasanya rumit ya, coba lihat lagi nanti sumber lain kalaunya masih membingungkan bisa nanti hubungi bapak prof Rustam Effendi, beliau pernah menulis tentang Undang-Undang Sultan Adam juga)</i> | |
| 42. | P | Kemudian ada jua pa ae perkara yang membahas laki-laki yang mengambil bini seorang gadis tapi inya menuduh kada berdera dan lakiannya ini menyebarkan ke orang lain inya kena hukum, nah kedudukan perempuan dimasa itu seperti apa pak? | Penggalian Informasi Terkait Perkara 25 (B42 – B43) |
| 43. | N | <i>Kalaunya dimata hukum berdasarkan hal itu sama seperti hukum syariat, tuduhan harus bersaksi dan terbukti. Kedudukan perempuan dimasa itu bisa aja ikam cari inya kurang lebih aja. Perempuan masa itu kebanyakan berlindung dibalik nama laki (jika dimata hukum, berdasarkan hal itu sama seperti hukum syariat tuduhan harus disertai saksi dan bukti. Kedudukan perempuan dimasa itu bisa saja kamu cari</i> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|--|
| | | karena tidak jauh beda. Perempuan masa itu kebanyakan berlindung dibalik nama laki-laki) | |
| 44. | N | <i>Undang-Undang Sultan Adam nih adalah versi berbahasa inggris? (Undang-Undang Sultan Adam ini adakah versi berbahasa inggrisnya?)</i> | Penggalian Informasi Terkait Sultan Adam (B44 – B80) |
| 45. | P | Kedada pak ae, ulunnya balum dapat. (tidak ada pak, saya belum menemukannya) | |
| 46. | N | <i>Kalau bagian ini ikam tahu aja lah? Eh tapi sudah jua lo beolah latar belakang segala macamnya [sambil menunjuk penjelasan dalam buku terkait batang tubuh Undang-Undang Sultan Adam] (kalau bagian ini kamu sudah tahu belum? Eh tapi sudah juga ya bikin latar belakang dan lain-lain nya)</i> | |
| 47. | P | Inggih pak, sudah ada ulun dapat dibuku sejarah Banjar (iya pak, sudah ada saya temukan di buku sejarah Banjar) | |
| 48. | P | Nah yang ulun bingung tu kenapa hanyar keluar undang-undang ini 10 tahun setelah sidin menjabat pak? (nah yang saya bingung kan kenapa baru keluar undang-undang ini 10 tahun setelah beliau menjabat pak?) | |
| 49. | N | <i>Kira-kira wajar ja pang kada langsung kaytu nah, sidin kan tahun 25 berkuasa tuh. Undang-undang tu mungkin pang disusun. Kan kada mungkin pas berkuasa langsung mengeluarkan undang-undang tu mun kada disusun. Kan yang menyusun tu kada sorangan ada golongan para ulama jua. Anunya kam adalah mencatat keterangan-keterangan kaya ini lah [menunjukkan penjelasan singkat perkara dari buku sastra Banjar] (kemungkinan tidak langsung muncul, beliau kan berkuasa tahun 25. Undang-undang itu mungkin disusun karena tidak mungkin awal berkuasa langsung membuat undang-undang tanpa disusun. Yang menyusun itu tidak sendiri ada golongan para ulama juga. Kamu ada mencatat keterangan seperti ini tidak?)</i> | |
| 50. | P | Ada pak | |
| 51. | N | <i>Nah kalau dari sastrawan, undang-undang ini termasuk karya sastra Banjar. Dibuku</i> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|------------|
| | | <i>ini ada proses kelahirannya kam versi singkat (kalau dari sastrawan, undang-undang ini termasuk karya sastra Banjar. Dibuku ini ada proses kelahirannya versi singkat)</i> | |
| 52. | P | Nah belum tahu ulun, kada suah lagi tebaca buku yang pian pegang tu pak ae (nah saya belum tahu, belum pernah membaca buku yang anda pegang itu pak) | |
| 53. | N | <i>Nah ikam foto aja kalu pina handak memodif lawan memfootnote-i (silahkan kamu foto, untuk berjaga-jaga untuk mengubah sama menambah footnote) [hening]</i> | |
| 54. | P | [hening memfoto]... Karangan Rustam Effendi ya | |
| 55. | N | <i>Hiih, sidin guru besar bahasa di unlam (iya, dia guru besar bahasa di unlam)</i> | |
| 56. | P | Ohhh, tapi sidin masih ada lah pak? (ooh, tapi beliau masih ada lah pak?) | |
| 57. | N | <i>Ada, handak kah nomornya? (ada, mau nomornya kah?)</i> | |
| 58. | P | Oh boleh bapak. | |
| 59. | N | <i>Hagan narasumber tambahan kalau kam perlu. Sidin nih kan hitungannya sudah mengkaji undang-undang dibuku sini. (buat narasumber tambahan kalau kamu perlu. Beliau ini kan termasuk sudah mengkaji undang-undang dibuku sini)</i> | |
| 60. | P | Sepuh berataan narasumber sejarah nih hehehehe (orang tua semua narasumber sejarah ini hehehe) | |
| 61. | N | <i>Hiih, ketuju ja sidin lawan mahasiswa nih. Menguasai sidin bahasa Banjarnya ahli (iya, beliau suka lawan mahasiswa. Beliau ahli bahasa Banjar)</i> | |
| 62. | P | Berati banyak banar sebenarnya kajian Kesultanan Banjar nih lah pa? (berarti sebenarnya sangat banyak kajian Kesultanan Banjar ini ya pak?) | |
| 63. | N | <i>Banyak, kaya manuskrip peninggalannya. Buhan Jakarta ja meneliti peninggalan Banjar kaya pasar terapung, jukung macam-macam tu diteliti buhannya. Ada aku ni kan karena kada banyak nang tuha lagi banyak</i> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|------------|
| | | <p><i>matian sudah timbul aku yang didatangi buhannya. Padahal dulu tu banyak ahli-ahli kaya syamsiar semman, ajim ariyadi tapi banyak maninggalan sudah. Padahal aku ni kada menguasai banar kan aku tamatan iain tapi mau kada mau mendalami ini. (banyak, seperti manuskrip-manuskrip peninggalannya. Orang Jakarta pun meneliti peninggalan Banjar seperti pasar terapung, jukung macam-macam itu mereka teliti. Kalau aku ini kan karena tidak banyak yang tuha lagi banyak yang meninggal akhirnya aku yang di temui mereka. Sebenarnya dulu itu banyak ahli-ahli kaya syamsiar semman, ajim ariyadi tapi banyak jua yang sudah meninggal. Sebenarnya aku ini kurang menguasai kan aku lulusan iain tapi mau tidak mau mendalami hal ini)</i></p> | |
| 64. | P | <p>Maka dari dakwah pulang pian pak lah ehhehe (maka anda -fakultas- dakwah ya kan pak ehhehe)</p> | |
| 65. | N | <p><i>Iya am, pasnya tu kukuliah di unlam jurusan sejarah antropologi nah pas tu. (iya, lebih tepat tu aku kuliah di unlam jurusan sejarah antropologi)</i></p> | |
| 66. | P | <p>Makanya pak lah kebanyakan buhan unlam sejarawan nih (makanya ya pak kebanyakan sejarawan orang-orang unlam)</p> | |
| 67. | N | <p><i>Iya, nang kaytu kita hobi aja (iyaa, yang seperti itu kita hobi aja)</i></p> | |
| 68. | P | <p>Berati pian banyak betakun langsung ke orangnya dalam menulis tu? (berarti anda banyak bertanya langsung dalam menulis itu?)</p> | |
| 69. | N | <p><i>Hiih, makin tuha makin bagus selain dari literatur bisa ke yang terlibat sejarah atau yang tahu kisah. (iya, makin tua orangnya makin bagus selain dari literatur bisa ke yang terlibat sejarah atau yang tau kisahnya)</i></p> | |
| 70. | P | <p>Kayapa tu pa jadi tahu kesiapa nya pian betakun. (bagaimana pian bisa tau bertanya kesiapa pak?)</p> | |
| 71. | N | <p><i>Dimana ku tetamu ai ke kampung-kampung betakun lawan yang tuha-tuha disana. Jadi menambahi pemahaman kisah sejarah nih</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| | | <p><i>kada hanya satu versi aja dari atasan. Jadi kada fokus satu kisah sejarah aja dimana kita tetamui. Soalnya kita kada tahu umur, utamanya umur pelaku atau yang tahu kisah sejarah nih. (dimana aku ketemu saja, ke kampung-kampung bertanya dengan orang-orang tua disana. Jadi menambah pemahaman kisah sejarah ini tidak hanya satu versi saja dari atasa. Jadi tidak fokus satu kisah sejarah saja dimana kita temukan. Karena kita tidak tahu umur, utamanya umur pelaku atau yang tahu kisah sejarah nih)</i></p> | |
| 72. | P | <p>Anu pang pak ulun masih bingung wilayah kekuasaan Sultan Adam ini dari mana aja? (saya masih bingung nih pak terkait wilayah kekuasaan Kesultanan Banjar masa Sultan Adam dari mana saja?)</p> | |
| 73. | N | <p><i>Wilayahnya sudah bekurang, karena di zaman abahnya sultan sulaiman dan kainya sultan nata alam jadi kai dan abahnya tu karena terjadi perang saudara dengan pangeran Amir jadi dibantu oleh Belanda, Belanda nih membantu kada gratis syaratnya penyerahan wilayah lewat perjanjian dengan Belanda. Perjanjian ini pernah dibuat satu tahun 1797,1800-an pernah. Banyak lah perjanjian lawan Belanda. Jadi bekurang tu, banyak lah wilayah yang diserahkan lawan Belanda, daerah Barito sana tu kiri kanan sungai Barito marabahan di serahkan lawan Belanda. [hening, bapa sedang mencari buku] (wilayahnya sudah berkurang, karena di zaman ayahnya yaitu sultan sulaiman dan kakeknya sultan nata alam karena terjadi perang saudara dengan pangeran Amir dibantu Belanda, Belanda ini membantu tidak gratis melain ada syarat penyerahan wilayah lewat perjanjian dengan Belanda. Perjanjian ini pernah dibuat satu tahun 1797,1800-an pernah. Banyak perjanjian lawan Belanda jadi bekurang . Banyak wilayah yang diserahkan lawan Belanda, daerah Barito itu kiri kanan sungai Barito marabahan di serahkan dengan Belanda.)</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| 74. | N | <p><i>Sebenarnya wilayahnya luas pang jadi bekurang-bekurang wilayahnya tu, nah tentang Sultan Adam ikm foto kah dari 83-86 [sambil menampilkan isi buku]. Di zaman Sultan Adam tu menurun sudah kekuatannya, jadi masa kejayaannya tu masa kakeknya sultan nata alam. Jadi begitu Kesultanan Banjar dipimpin sultan sulaiman dilanjutkan Sultan Adam tu ibaratnya sudah lemah menuju kehancurannya. Kada lagi berkuasa aspek sosial kemasyarakatan, bukti Kesultanan Banjar kada berkuasa lagi tu seluruh Banjar nih kada boleh berhubungan lagi lawan pihak luar kecuali seizin Belanda. Dalam meangkat putra mahkota seizin Belanda bila Belanda kada setuju kada jadi gara-garanya ya pernah minta bantuan lawan Belanda tadi. (sebenarnya wilayahnya luas jadi berkurang wilayahnya itu, nah tentang Sultan Adam kamu foto dari 83-86. Di zaman Sultan Adam itu menurun kekuatannya, jadi masa kejayaannya itu dimasa kakeknya sultan nata alam. Jadi begitu Kesultanan Banjar dipimpin sultan sulaiman dilanjutkan Sultan Adam itu ibaratnya sudah lemah menuju kehancurannya. Tidak lagi berkuasa aspek sosial kemasyarakatan, bukti Kesultanan Banjar tidak berkuasa lagi itu seluruh Banjar tidak boleh berhubungan lagi dengan pihak luar kecuali seizin Belanda. Dalam melantik putra mahkota seizin Belanda jika Belanda tidak setuju tidak jadi, penyebabnya ya pernah meminta bantuan dengan Belanda tadi)</i></p> | |
| 75. | P | <p><i>Berati politik nya sudah kacau sekali pak lah, pas sidin meninggal makin caur. (berarti politiknya sudah kacau sekali ya pak, ketika beliau meninggal semakin kacau lagi)</i></p> | |
| 76. | N | <p><i>Sidin meninggal perang ae lagi, kan tahun 1857 meninggal perang Banjar meletus 1859. Perkara pengangkatan sultan selanjutnya kan Belanda handak meangkat Tamjidillah rakyat handak meangkat</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| | | <p><i>Hidayatullah. Kalau Sultan Adam kan mewasiatkan Hidayatullah tapi Belanda kada hakun, karena Hidayatullah kada kawa dikendalikan Belanda. (beliau meninggal terjadi perang setelahnya, kan tahun 1857 meninggal perang Banjar meletus 1859. Perkara pengangkatan sultan selanjutnya kan Belanda hendak mengangkat Tamjidillah rakyat hendak mengangkat Hidayatullah. Kalau Sultan Adam kan mewasiatkan Hidayatullah tapi Belanda tidak setuju karena Hidayatullah tidak dapat dikendalikan Belanda)</i></p> | |
| 77. | P | <p>Kenapa kada anak sidin lawan ratu Kumala Sari yang diangkat pak? (kenapa tidak anak sidin bersama ratu Kumala Sari yang diangkat pak?)</p> | |
| 78. | N | <p><i>Anak sidin tu siapa tuh...prabo anom kah rasanya kada tapi ingat aku nah [hening].mungkin anaknya prabo anom, inya soalnya sudah biasa pang pangkat tu turunnya kada langsung ke anak tapi ke cucu. Hidayatullah cucu, kaya Tamjidillah cucu jua. (anak beliau itu siapa ya... Prabu Anom kalau tidak salah kurang ingat aku... Mungkin anaknya Prabu Anom, karena sudah biasa pangkat itu turun tidak langsung ke anak tapi ke cucu. Hidayatullah cucu, seperti Tamjidillah cucu juga)</i></p> | |
| 79. | P | <p>Pas Sultan Adam tu sudah ada kerajaan kecil di Banjar lah pak? (apakah masa Sultan Adam itu sudah ada kerajaan kecil di Banjar pak?)</p> | |
| 80. | N | <p><i>Sudah ada, kaya kesultanan kotawaringin. Itu tu yang mendirikan keturunan sultan Banjar jua dibawa naungan Kesultanan Banjar. Inya berdiri saat sultan Banjar ke-4 berkuasa. Inya kan banyak bini dan anak nah anaknya tu dihadiahi wilayah. Mereka bayar upeti jua pang (sudah ada, seperti kesultanan kotawaringin. Itu yang mendirikannya keturunan sultan Banjar juga dibawah naungan Kesultanan Banjar. Kesultanan itu berdiri saat sultan Banjar ke-4 berkuasa. Sultan kan banyak istri dan anak</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|--------------|---|---|---------------------|
| | | nah anaknya itu dihadiahi wilayah. Mereka bayar upeti juga.) | |
| 81. | P | Alhamdulillah sudah terjawab beberapa pertanyaan tadi, terima kasih banyak bapak informasi nya. | Penutup (B81 – B82) |
| 82. | N | <i>Sama-sama</i> | |

Lampiran 10. Verbatim Wawancara Drs. Humaidy, M.Ag

VERBATIM WAWANCARA

Nama Narasumber : Drs. Humaidy, M.Ag

Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 20 Oktober 1960

Riwayat Pendidikan : S-1 Sejarah Kebudayaan Islam

S-2 Sejarah Pendidikan Islam

Waktu Wawancara : Kamis, 04 Desember 2025 (12:04 – 13:00 WITA)

Lokasi : Gedung Kopertais Wilayah XI Kalimantan

P= Peneliti

N= Narasumber

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|---------------------------|
| 1. | P | Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh bapak | |
| 2. | N | <i>Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabaraktuh, silahkan duduk sama jelaskan maksud kedatangan ikam (wa'alaikumussalam warahmatullahi wabaraktuh, silahkan duduk sama jelaskan maksud kedatangan kamu)</i> | |
| 3. | P | Inggih pak, jadi seperti yang ulun bilang kemarin ulun mau menggali informasi dari pian Terkait skripsi ulun yang berjudul nilai-nilai pendidikan islam dalam Undang-Undang Sultan Adam tahun 1835 baik itu latar belakang adanya undang-undang itu dan dari konteks pendidikan sebenarnya seperti apa (baik pak, jadi seperti yang saya bilang kemarin saya mau menggali informasi dari anda terkait skripsi saya yang berjudul nilai-nilai pendidikan islam dalam Undang-Undang Sultan Adam tahun 1835 baik itu latar belakang adanya undang-undang itu dan dari konteks pendidikan sebenarnya seperti apa) | Pembuka (B1 – B3) |
| 4. | N | <i>Baik, sebenarnya kebijaksanaan itukan untuk mendidik masyarakat dalam pendidikan</i> | Penggalian Informasi Umum |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|---|
| | | <p><i>Seperti itu kan...nah secara umum sebenarnya nilai dari Undang-Undang Sultan Adam secara keseluruhan itu lah untuk menyadarkan masyarakat agar terdidik jadi orang yang suka berhukum suka mematuhi peraturan ya...ikam jurusan fikih kah? (...kamu jurusan fikih kah?)</i></p> | <p>Terkait Undang-Undang Sultan Adam (B4 – B14)</p> |
| 5. | P | <p>Ulun anu pak ai SKI (saya SKI pak)</p> | |
| 6. | N | <p><i>Oh SKI,..nah itu anunya tu secara umum kebijaksanaan untuk mendidik masyarakat agar suka atau senang melakukan sesuatu dengan aturan-aturan atau hukum. Lalu kemudian Aku menyarankan ikam menulis ini lah sebenarnya ringkas aja ikam menulis tuh, jadi umpamanya menulis itu ee pertama kali dulu memperkenalkan Undang-Undang Sultan Adam dulu lah secara keseluruhan...perkenalkan dulu kan..lalu bab 2 tu lalu proses pembuatan Undang-Undang Sultan Adam...lalu hanyar anukan yang nilai-nilai tu dibagi berapa nang anu tadi lah tentang Undang-Undang Sultan Adam tadi lah dari proses dibuat sampai nilai pendidikan yang terkandung didalamnya... nah itu pang secara garis besar yang harus ikam tulis. Kemudian yang keduanya tu lah apa ya...oh ini nanti ketika anu kam handak me..ikam harus kan penelitian nih harus ada studi pustaka...nah ikam umpamanya handak lengkap mengetahui Sultan Adam ini ya yang banyak meneliti di Banjarmasin nih Abdurrahman S.H, sidin ahli hukum adat kan...ada buku sidin yang beisi kumpulan tulisan sidin lawan biografi sidin diterbitkan di unlam..aku dulu siapakah nukarnya kada ingat aku kalo becari-cari bekikihan kira-kira ngalih mencarinya karena lawas banar sudah karena waktu sidin meninggal sudah atau nih coba cari diperpustakaan kita....Abdurrahmah, S.H “dalam pemikiran Abdurrahmah, S.H” sidin kan hakim agung...kemudian kalau ikam menelusuri yang aslinya itu ikam temui Munadi inya tahu Sultan Adam ni nah naskah aslinya jadi kam</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|------------|
| | | <p><i>runtut...kena ada dua naskah kena tu..tahulah Munadi? (Oh SKI,..nah itu secara umum kebijaksanaan untuk mendidik masyarakat agar suka atau senang melakukan sesuatu dengan aturan-aturan atau hukum. Lalu kemudian aku menyarankan kamu menulis ini ya sebenarnya ringkas aja ikam menulis tuh, jadi misalnya menulis itu ee pertama kali dulu memperkenalkan Undang-Undang Sultan Adam dulu ya secara keseluruhan...perkenalkan dulu kan..lalu bab 2 tu lalu proses pembuatan Undang-Undang Sultan Adam...lalu baru yang nilai-nilai itu dibagi sesuai Undang-Undang Sultan Adam tadi lah dari proses dibuat sampai nilai pendidikan yang terkandung didalamnya... nah itu secara garis besar yang harus kamu tulis. Kemudian yang keduanya tu apa ya...oh ini nanti ketika kamu hendak me..kamu haruskan penelitian ini ada studi pustaka...nah kamu kalau mau lengkap mengetahui Sultan Adam ini ya yang banyak meneliti di Banjarmasin nih Abdurrahman S.H, beliau ahli hukum adat kan...ada buku beliau yang berisi kumpulan tulisan beliau sama biografi beliau diterbitkan di unlam..aku dulu siapakah membelikan lupa aku kalo becari-cari kira-kira susah mencarinya karena sudah lama karena waktu sidin meninggal sudah atau nih coba cari diperpustakaan kita....Abdurrahmah, S.H “dalam pemikiran Abdurrahmah, S.H” beliau kan hakim agung...kemudian kalau kamu menelusuri yang aslinya itu kamu temui Munadi dia tahu Sultan Adam ni nah naskah aslinya jadi kamu runtut...nanti ada dua naskah itu.....kamu tahu munadi?)</i></p> | |
| 7. | P | <p><i>bapak Munadi sidin di UIN jua? (bapak munadi beliau di uin juga?)</i></p> | |
| 8. | N | <p><i>UIN jua, sidin jurusan bahasa arab tapi kadang-kadang ngajar di perpustakaan...inya Ketua pusjibang wahini....lalu ada tulisan-tulisan dulu ada jurnal kandil disitu ada Faqih Deridha inya kebetulan tesis atau S-1</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|------------|
| | | <p>nya menulis di yogya kemarin itu Undang-Undang Sultan Adam.....lalu mungkin anu “adat bedamai” disertasinya Ahmadi Hasan di syariah cari bukunya itu....lalu ada jua Gusti Mujainah itu disertasi jua tu terkait dengan undang-undang. Aku Desember nih memang ada rencana handak hadir di seminar hukum adat diminta oleh kesultanan tu untuk menjadi panitia hukum adat..salah satu seminarnya kena tu ya tentang Undang-Undang Sultan Adam tu...Desember nih rencananya tanggal berapanya kada tahu lagi. (uin juga, beliau jurusan bahasa arab tapi kadang-kadang ngajar di perpustakaan...dia ketua pusjibang sekarang....lalu ada tulisan-tulisan dulu ada jurnal kandil disitu ada Faqih Deridha dia kebetulan tesis atau S-1 nya menulis di yogya kemarin itu Undang-Undang Sultan Adam.....lalu mungkin anu “adat bedamai” disertasinya Ahmadi Hasan di syariah cari bukunya itu....lalu ada juga Gusti Mujainah itu disertasi juga itu terkait dengan undang-undang. Aku Desember nih memang ada rencana untuk hadir di seminar hukum adat diminta oleh kesultanan untuk menjadi panitia hukum adat..salah satu seminarnya nanti itu ya tentang Undang-Undang Sultan Adam ...Desember nih rencananya kapan tanggalnya belum tahu lagi)</p> | |
| 9. | P | <p>Jadi hendak diberlakukan lagi kah pak undang-undang itu?</p> | |
| 10. | N | <p>Kada...anu Kesultanan Banjar nih handak meolah hukum adat, itu jadi bahan referensi. Karena kan hukum adat itu diambil tidak hanya dari buku dokumentasi kan kita harus menggali tradisi lisan macam-macam tu jadi kena yang berbicara tu kena nang ahli hukum adat dari ULM, ada dari hukum biasa bapak Halim Murja, termasuk ibu Mujainah itu nantinya tentang perempuan-perempuannya....tu hanyar anu lah tapi kada tahu jadi kadanya masih rencana...karena sebenarnya dari Undang-Undang Sultan Adam itu ada lagi nang</p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| | | <p><i>relevan yang dimasukkan kedalam undang-undang yang modern...kita ungkapi mungkin ada yang bisa masuk...ada jua apalagi untuk bahan hukum adat jelas banar banyak kandungannya tu...ada yang relevan dan ada yang tidak relevan...kaya kasus ada undang-undang tentang tanah nah itu mungkin sebagai dokumentasi sejarahnya..kan ketika undang-undang diciptakan saat itu kedaulatan Kesultanan Banjar sudah bersaing dengan kekuasaan kolonial jadi rujukan tetap eksis Kesultanan Banjar dalam undang-undang (bukan...anu Kesultanan Banjar nih ingin membuat hukum adat, itu jadi bahan referensi. Karena kan hukum adat itu diambil tidak hanya dari buku dokumentasi kan kita harus menggali tradisi lisan macam-macam itu jadi nanti yang berbicara itu ada yang ahli hukum adat dari ULM, ada dari hukum biasa bapak Halim Murja, termasuk ibu Mujainah itu nantinya tentang perempuan-perempuannya...tu baru anu ya tapi belum tahu jadi tidaknya masih rencana...karena sebenarnya dari Undang-Undang Sultan Adam itu ada lagi yang relevan yang dimasukkan kedalam undang-undang yang modern...kita bedah mungkin ada yang bisa masuk...ada juga apalagi untuk bahan hukum adat jelas sekali banyak kandungannya itu...ada yang relevan dan ada yang tidak relevan...seperti kasus ada undang-undang tentang tanah nah itu mungkin sebagai dokumentasi sejarahnya..kan ketika undang-undang diciptakan saat itu kedaulatan Kesultanan Banjar sudah bersaing dengan kekuasaan kolonial jadi rujukan tetap eksis Kesultanan Banjar dalam undang-undang)</i></p> | |
| 11. | P | <p>Ya..jar bapak Barjie semalam tuh pas wawancara jar sidin itu jar kan sudah kada seimbang Kaytu lo pak pas Sultan Adam menjabat sudah goyah politik Kesultanan Banjarnya (ya...kata bapak Barjie kemarin itu saat</p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| | | wawancara kata beliau kan sudah kada seimbang begitu ya pak saat Sultan Adam menjabat sudah goyah politik Kesultanan Banjarmasin) | |
| 12. | N | <p><i>Iyaa...sudah banyak wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Belanda karena itu akibat Kesultanan Banjar jua kan sultan Banjar ini sering diberontak oleh orangnya sendiri dari dalam kaya pangeran Amir berontak lalu minta bantuan dengan Belanda. Konsesinya ketika menang perang itu kita diambil biaya nya perang itu dari tanah tanah apa misalnya milik Kesultanan Banjar jadi milik Belanda... jadi kalau kita mengikuti dari arus teks Undang-Undang Sultan Adam itu kita harus betul-betul menggali sabilal muhtadin sejarahnya. Jadi Kesultanan Banjar tu kita telusuri..makanya jarku ikam analisis sejarah prosesnya tu ya..itu asalnya sebelum Arsyad datang itu kita punya undang-undang juga nang kerajaan tapi mungkin terbatas sekali anunya yang memuat keislamannya. Pas zaman Arsyad itu kan diminta sidin membuat sabilal muhtadin sebagai sandaran hukum Kesultanan Banjar itu malah menyeluruh...itu mungkin ketika sabilal itu bisa jadi mengalami anu lah didalam disiplin ilmu hukum kemudian memang membagi-bagi wilayahnya kan mana hukum privat mana hukum publik itu kan terutama...dulu kan zaman Arsyad hukum-hukum ibadah termasuk, sehingga ada hukum bagi orang yang tidak melaksanakan shalat jum'at...nah itu ketika perumusan Sultan Adam tidak semuanya tapi banyak inspirasi dari kitab sabilal muhtadin itu diambil...ikam harus melihat proses perjalanan hukum di Banjar dari pemerintahannya suriansyah sampai Sultan Adam...nah dalam proses dekapnya itu kan sebenarnya yang merumuskan itu ada salah satunya anak Arsyad al-Banjari waktu itu jadi mufti dia mufti Jamaluddin itu mungkin yang paling berperan soal teksnya tu kan</i></p> | |

| Baris | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|------------|
| | <p><i>ada semacam anu ya pembaharuan kitab undang-undang itu tidak seperti jaman dulu kitab tapi sudah modern direkonstruksi berdasarkan bab-bab pasal-pasal...itu baru aja kan luar biasa masa itu..eee apa ya pembaharuan hukum di Kesultanan Banjar dari bentuk kitab jadi semacam modern kitab undang-undang....sebelumnya kada kaya itu (iyaa...sudah banyak wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Belanda karena itu akibat Kesultanan Banjar juga kan sultan Banjar ini sering diberontak oleh orangnya sendiri dari dalam seperti pangeran Amir berontak lalu minta bantuan dengan Belanda. Kongsesinya ketika menang perang itu kita diambil biaya nya perang itu dari tanah tanah apa misalnya milik Kesultanan Banjar jadi milik Belanda... jadi kalau kita mengikuti dari arus teks Undang-Undang Sultan Adam itu kita harus betul-betul menggali sabilal muhtadin sejarahnya. Jadi Kesultanan Banjar tu kita telusuri..makanya kataku kamu analisis sejarah prosesnya itu ya..itu awalnya sebelum Arsyad datang itu kita punya undang-undang juga yang kerajaan tapi mungkin terbatas sekali anunya yang memuat keislamannya. Saat zaman Arsyad itu kan diminta beliau membuat sabilal muhtadin sebagai sandaran hukum Kesultanan Banjar itu malah menyeluruh...itu mungkin ketika sabilal itu bisa jadi mengalami anu lah didalam disiplin ilmu hukum kemudian memang membagi-bagi wilayahnya kan mana hukum privat mana hukum publik itu kan terutama...dulu kan zaman Arsyad hukum-hukum ibadah termasuk, sehingga ada hukum bagi orang yang tidak melaksanakan shalat jum'at...nah itu ketika perumusan Sultan Adam tidak semuanya tapi banyak inspirasi dari kitab sabilal muhtadin itu diambil...kamu harus melihat proses perjalanan hukum di Banjar dari pemerintahannya suriansyah sampai Sultan Adam...nah dalam proses dekapnya itu kan sebenarnya yang merumuskan itu</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| | | ada salah satunya anak Arsyad al-Banjari waktu itu jadi mufti dia mufti Jamaluddin itu mungkin yang paling berperan soal teksnya tu kan ada semacam anu ya pembaharuan kitab undang-undang itu tidak seperti jaman dulu kitab tapi sudah modern direkonstruksi berdasarkan bab-bab pasal-pasal...itu baru aja kan luar biasa masa itu..eee apa ya pembaharuan hukum di Kesultanan Banjar dari bentuk kitab jadi semacam modern kitab undang-undang...sebelumnya tidak seperti itu) | |
| 13. | P | Munnya kaya itu pak kenapa kaya 10 tahun setelah sidin menjabat tu hanyar ada Undang-Undang Sultan Adam tu pak? (Jika seperti itu pak kenapa baru 10 tahun setelah beliau menjabat di buatnya Undang-Undang Sultan Adam itu pak?) | |
| 14. | N | <i>Iyaa...kan sebelumnya tu kan ada undang-undang makanya jar Bapak tadi kan harus ditelusuri...nah itu dari Sabilal di peras itu ya..ada beberapa kemudian yang ikam teliti disana tu yang masih terkait dengan Sabilal, kerna memang yang merumuskan itu kan anaknya Arsyad al-Banjari qodi Jamaluddin itu bukan Jamaluddin yang Sungai Jingah...Jamaluddinnya yang di Kelampaian itu..kalau Jamaluddin yang Sungai Jingah itu buyut kalau ini anak.... Jadi Arsyad itu kan bisi istri ke enam atau keempat ngarannya Go Hwat Nio (Guwat) punya anak sekitar enam kalau gak salah itu..anak pertama Asiyah itu..itu menurunkan keturunan di Rantau kalau yang kedua tu ada Khalifah Hasanuddin yang anaknya ujungnya tu sampai guru Sekumpul lalu ada nanti ngaran anaknya Khalifah Zainuddin nah ini yang menurunkan buhan Khatib Samman..Samman Jalil itu ya termasuk Banjar Indah lalu kena ada adingnya pulang Raihanah ini di Margasari kemudian orang ni meninggal sekeluargaan karena tenggelam lalu ada Aspah inya di Margasari jua lah lalu ada terakhir anaknya qodi</i> | |

| Baris | Pernyataan | Keterangan |
|-------|--|------------|
| | <p><i>Jamaluddin tuh...Jamaluddin tu kena beisi bini ada dimana-mana iya yang menurunkan buhan guru Bawai dan macam-macam tu...kalau yang lainannya ada Dalam Pagar...nah itu yang terkenal sekarang memang turunan dari Jamaluddin itu yang di Marabahan itu guru Bawai, Kasthalanikan sidin kan beisi anak namanya Abdussomad datu Somad jar urang tu kena bisi anak ngarannya Abu Tholhah..nanti bisi anak Basiuni kena itu yang menurunkan buhan Kasthalani, lalu Bawai kalau sekarang Kasthalani bisi anak ada di Kemenag Provinsi Ahmad Mubarak ngarannya..jadi masih dekat kalau di Marabahan tu zuriatnya....bagian itu kada perlu ikam buat lain anunya sekedar tahu aja bahwa mufti Jamaluddin berperan dalam merumuskan ...kemudian setelah merumuskan ada ulama lain lagi lah tapi yang dikenal tu yaa itu mungkin karena dia terkenal sebagai mufti..mufti tu kan artinya orang yang mengerti tentang fikih..mungkin dia sudah mengerti juga cara perumusan hukum baru seperti itu gitu yaa karena orang-orang itu pembelajar kan.....itu proses ketika pembentukannya model seminar dulu gitu loh lalu dinamai lah dengan nama Undang-Undang Sultan Adam.....(Iyaa...kan sebelumnya tu kan ada undang-undang makanya kata Bapak tadi kan harus ditelusuri...nah itu dari Sabilal di peras itu ya..ada beberapa kemudian yang kamu teliti disana tu yang masih terkait dengan Sabilal, karena memang yang merumuskan itu kan anaknya Arsyad al-Banjari qodi Jamaluddin itu bukan Jamaluddin yang Sungai Jingah...Jamaluddinnya yang di Kelampaian itu..kalau Jamaluddin yang Sungai Jingah itu buyut kalau ini anak.... Jadi Arsyad itu kan bisi istri ke enam atau keempat ngarannya Go Hwat Nio (Guwat) punya anak sekitar enam kalau gak salah itu..anak pertama Asiyah itu..itu menurunkan keturunan di</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|---|
| | | <p>Rantau kalau yang kedua tu ada Khalifah Hasanuddin yang anaknya ujungnya itu sampai guru Sekumpul lalu ada nanti nama anaknya Khalifah Zainuddin nah ini yang menurunkan buhan Khatib Samman..Samman Jalil itu ya termasuk Banjar Indah lalu kena ada adiknya Raihanah ini di Margasari kemudian orang ini meninggal sekeluargaan karena tenggelam lalu ada Aspah dia di Margasari jua yaa lalu ada terakhir anaknya qodi Jamaluddin ...Jamaluddin itu nanti punya banyak istri yang menurunkan guru Bawai dan macam-macam itu...kalau yang lainnya ada Dalam Pagar...nah itu yang terkenal sekarang memang turunan dari Jamaluddin itu yang di Marabahan itu guru Bawai, Kasthalani ...kan sidin kan punya anak namanya Abdussomad datu Somad kata orang nanti punya anak namanya Abu Tholhah..nanti punya anak Basiuni nanti itu yang menurunkan Kasthalani, lalu Bawai kalau sekarang Kasthalani punya anak ada di Kemenag Provinsi Ahmad Mubarak namanya..jadi masih dekat kalau di Marabahan itu zuriatnya....bagian itu tidak perlu kamu buat bukan ranahnya sekedar tahu saja bahwa mufti Jamaluddin berperan dalam merumuskan ...kemudian setelah merumuskan ada ulama lain lagi tapi yang dikenal tu yaa itu mungkin karena dia terkenal sebagai mufti..mufti tu kan artinya orang yang mengerti tentang fikih..mungkin dia sudah mengerti juga cara perumusan hukum baru seperti itu gitu yaa karena orang-orang itu pembelajar kan.....itu proses ketika pembentukannya model seminar dulu gitu loh lalu dinamai lah dengan nama Undang-Undang Sultan Adam.....)</p> | |
| 15. | P | <p>Yang ulun angkat tu kan pak beberapa perkara...nah yang handak ulun tahu kenapa Sultan saat itu menekankan banar itiqad Ahlusunnah wal Jamaah? (Yang saya angkat itu kan pak beberapa perkara...nah yang handak saya tahu kenapa Sultan saat itu</p> | <p>Penggalian Informasi Terkait Perkara 1 (B15 – B22)</p> |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| | | sangat menekankan itiqad Ahlusunnah wal Jamaah?) | |
| 16. | N | <p><i>Nah itu pengaruhnya Arsyad al-Banjari tu termasuk Sabilal Muhtadin..Jadi Arsyad al-Banjari ni..kalau ditelusuri sejarah ni dia yang paling pertama secara komprehensif menyebarkan paham Ahlusunnah wal Jamaah bahkan sampai pada tingkat ideologi mungkin bisa diceritakan walau tidak terkait langsung di dalam skripsi..jadi sidin itu bukan cuma gagasan-gagasan dalam pemikiran bidang-bidang ilmu agama semuanya gitu ya dibidang fikih beliau ada membuat Sabilal Muhtadin yang itu aliran Ahlusunnah wal Jamaah versi mazhab Syafi'I lalu dalam bidang akidah dia menulis kitab Tuhfaturraghibinkesannya dalam Ahlusunnah wal Jamaah ya Tuhfaturraghibin dengan kitab Ushuluddin sedikit dengan Parukunan Besar itu lah...lalu ada sarah dia kepada kitab Ummul Barohim tentang sifat 20..nah itukan tentang gagasan-gagasan..lalu ada juga dalam bidang taSawuf kecil bentuknya namanya Kanzul Ma'rifah tapi mungkin penjelasannya kemudian diurai oleh adik tingkatnya dalam thariqat Sammaniyah yaitu Datu Nafis...jadi beliau itu secara umum tu taSawuf eee kalau sidin menyebut secara umum tu lah Wujudiyah Muwahid lain dengan Wahdatul Wujudbeliau kan membagi Wujudiyah Mulhid ada Wujudiyah Muwahid...nah jadi Wujudiyah Muwahid tu kalau di....telusuri pemikiran Abdurrahman Siddiq dengan Durrun Nafis tadi ya lo..itu ujungnya Wihdatussyuhud ..tingkatan Wihdatussyuhud itu dalam paham Ahlusunnah masih diterima (Nah itu pengaruhnya Arsyad al-Banjari tu termasuk Sabilal Muhtadin..Jadi Arsyad al-Banjari ini..kalau ditelusuri sejarah dia yang paling pertama secara komprehensif menyebarkan paham Ahlusunnah wal Jamaah bahkan sampai pada tingkat ideologi mungkin bisa diceritakan walau tidak terkait langsung di</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| | | <p>dalam skripsi..jadi beliau itu bukan cuma gagasan-gagasan dalam pemikiran bidang-bidang ilmu agama semuanya gitu ya dibidang fikih beliau ada membuat Sabilal Muhtadin yang itu aliran Ahlusunnah wal Jamaah versi mazhab Syafi'I lalu dalam bidang akidah dia menulis kitab Tuhfaturraghibinkesannya dalam Ahlusunnah wal Jamaah ya Tuhfaturraghibin dengan kitab Ushuluddin sedikit dengan Parukunan Besar itu lah...lalu ada sarah dia kepada kitab Ummul Barohim tentang sifat 20..nah itukan tentang gagasan-gagasan..lalu ada juga dalam bidang taSawuf kecil bentuknya namanya Kanzul Ma'rifah tapi mungkin penjelasannya kemudian diurai oleh adik tingkatnya dalam thariqat Sammaniyah yaitu Datu Nafis...jadi beliau itu secara umum taSawuf eee kalau beliau menyebut secara umum tu lah Wujudiyah Muwahid berbeda dengan Wahdatul Wujud ...beliau kan membagi Wujudiyah Mulhid ada Wujudiyah Muwahid...nah jadi Wujudiyah Muwahid itu kalau di....telusuri pemikiran Abdurrahman Siddiq dengan Durrun Nafis tadi ya kan..itu ujungnya Wihdatussyuhud ..tingkatan Wihdatussyuhud itu dalam paham Ahlusunnah masih diterima)</p> | |
| 17. | P | <p>Nah..ada pak ae ulun baca latar belakang adanya Undang-Undang Sultan Adam itu karena ajaran yang di ajarkan Datu Abulung jar apakah ajaran sidin tu berbeda? (Nah..ada pak saya baca latar belakang adanya Undang-Undang Sultan Adam itu karena ajaran yang di ajarkan Datu Abulung, apakah ajaran beliau itu berbeda?)</p> | |
| 18. | N | <p><i>Ouuuhhh itu lain kada jua sebenarnya..itukan sejak jaman anukan bukan jaman Sultan Adam itu jauh sekali mengambil motivasi munculnya tu...ketika Sabilal tu Tuhfaturraghibin jadi salah satu...tapi Arsyad tidak menyebut.....Abulung itu paham Mulhid..sidin menyampaikan aliran paham-</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|------------|
| | | <p><i>paham teologi yang kada Ahlu Sunnah dalam kitab Tuhfaturraghibin...jadi latar belakang itu lain..terlalu jauh ambilannya..itu mungkin latar belakang Tuhfaturragibin muncul...(Ouuuhhh itu bukan, tidak juga sebenarnya..itukan sejak jaman anukan bukan jaman Sultan Adam itu jauh sekali mengambil motivasi munculnya itu...ketika Sabilal itu Tuhfaturraghibin jadi salah satu...tapi Arsyad tidak menyebut.....Abulung itu paham Mulhid..beliau menyampaikan aliran paham-paham teologi yang bukan Ahlu Sunnah dalam kitab Tuhfaturraghibin...jadi latar belakang itu bukan..terlalu jauh ambilannya..itu mungkin latar belakang Tuhfaturragibin muncul...)</i></p> | |
| 19. | P | <p>Berati dalam perkara satu itu juga ada kalimat “ahli bidaah” indikatornya dilihat dalam kitab Tuhfaturraghibin ya pak?</p> | |
| 20. | N | <p><i>Iyaa...nah makanya jar ku karya-karya Arsyad itu kan mempengaruhi dari rekonstruksi Undang-Undang Sultan Adam..bahkan mungkin kada Sabilal aja yang dikutip..ada benang merahnya lah.....nah kalau Hamzah Fansuri di Aceh tu bujur-bujur inya nyambat Fasik, Mulhid, Bidaah kalau Arsyad kada..kada sampai mencap urang....sidin menerangkan saja kalau urang kaya ini nah masuk sesat...itu tafsiran saja...makanya dalam sejarah Banjar kan kontroversi jua ter hukumnya datu Abulung apakah terlibat Arsyad...banyak dari keluarganya mengatakan tidak terlibat..jadi digunakan penguasa fatwa sidin itu..padahal fatwa sidin itu digunakan secara umum kada menunjuk ke Abulung...itulah bahayanya kalau agama dipakai untuk berkuasa (Iyaa...nah makanya kataku ku karya-karya Arsyad itu kan mempengaruhi dari rekonstruksi Undang-Undang Sultan Adam..bahkan mungkin tidak Sabilal aja yang dikutip..ada benang merahnya lah.....nah kalau Hamzah Fansuri di</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|--|
| | | Aceh itu betul langsung menyatakan orang itu Fasik, Mulhid, Bidaah kalau Arsyad tidak..tidak sampai mencap orang...beliau menerangkan saja kalau orang seperti ini nah masuk sesat...itu tafsiran saja...makanya dalam sejarah Banjar kan kontroversi juga terhukumnya datu Abulung apakah terlibat Arsyad...banyak dari keluarganya mengatakan tidak terlibat..jadi digunakan penguasa fatwa sidin itu..padahal fatwa sidin itu digunakan secara umum tidak menunjuk ke Abulung...itulah bahayanya kalau agama dipakai untuk berkuasa) | |
| 21. | P | Berarti pak sebenarnya sudah ada masuk paham lain di masa itu selain ajaran Datu Abulung? | |
| 22. | N | <i>Iyaa...kan banyak tarekat-tarekat juga..Cuma sidin (Arsyad) tidak menyalahkan datu Abulung....</i> | |
| 23. | P | Habistu ada jua nih pak yang menarik dari perkara 2 terkait shalat berjamaah, shalat jum'at dan mewajibkan membangun langgar oleh tetuha kampung..nah itu kenapa tetuha kampung diwajibkan membangun langgar pak? (Selanjutnya ada juga nih pak yang menarik dari perkara 2 terkait shalat berjamaah, shalat jum'at dan mewajibkan membangun langgar oleh tetuha kampung..nah itu kenapa tetuha kampung diwajibkan membangun langgar pak?) | |
| 24. | N | <i>Makanya di Sabilal tu ada...Sabilal menyuruh kita oleh Arsyad al-Banjari membangun langgar agar Islam di syiar berjamaah...jadi kam cari disitu dulu..sampai sekarang tradisi orang Banjar masih membangun langgar...langgar tu bahkan bagiku lah itu inisiatif orang Banjar daerah lain kadada kam..selalu masjid aja...kan dahulu di hulu Sungai tu langgar macam-macam ada yang disebut madrasah ada yang disebut balai..jadi balai yang asalnya tempat peribadatan orang Balian atau orang kaharingan mengalami Islamisasi menjadi namanya sama balai tapi fungsinya kaya langgar...lalu ada madrasah</i> | Penggalian Informasi Terkait Perkara 2 (B23 – B26) |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| | | <p><i>kena ikam bisa aja mengurai...sebagai tempat pendidikan bagi masyarakat (Makanya di Sabilal itu ada...Sabilal meminta kita oleh Arsyad al-Banjari membangun langgar agar Islam di syiar berjamaah...jadi kamu cari disitu dulu..sampai sekarang tradisi orang Banjar masih membangun langgar...langgar itu bahkan bagiku ya itu inisiatif orang Banjar daerah lain tidak ada membangun langgar..selalu masjid aja...kan dahulu di hulu Sungai itu langgar macam-macam ada yang disebut madrasah ada yang disebut balai..jadi balai yang asalnya tempat peribadatan orang Balian atau orang kaharingan mengalami Islamisasi menjadi namanya sama balai tapi fungsinya seperti langgar...lalu ada madrasah nanti kamu bisa aja mengurai..sebagai tempat pendidikan bagi masyarakat)</i></p> | |
| 25. | P | <p>Berarti tetuha kampung memiliki peran penting di masyarakat masa itu ya pak? Kalau sekarang bagaimana pak?</p> | |
| 26. | N | <p><i>Iyaa..kalau sekarang menurun dikit pang karena ada anu ya ee..kita ni kan ada struktur kekuasaan yang elit itu kan ada ulama lalu ada pagustian lalu ada tetuha...jadi hubungan-hubungan itukan sering dinamis turun naik pernah buhan gusti dibawah dikit, ulama dibawah dikit kena tetuha yang tinggi tapi kadang-kadang ulama yang tinggi seiring perjalanan waktu...kalau sekarang kita lihat kan memang ulama tetuha nih tergeser dikit sudah ..tapi dulu tetuha pernah di posisi puncak...tetuha tu orang-orang tuha yang umumnya mempunyai ilmu mumpuni sehingga bijak dalam memutuskan....zaman kerajaan tu kan struktur hukum ada mufti lalu ada qodhi, qodhi nih kena ada qodhi besa rada qodhi biasa muftinya ada juga mufti besar..lalu kena ada ngarannya dibawah qodhi nih khalifah kalau sekarang khalifah tu mungkin berkuasa di Kecamatan lalu kena ada penghulu...penghulu nih</i></p> | |

| Baris | Pernyataan | Keterangan |
|-------|--|------------|
| | <p>daerah kelurahan terus paling kecil itu dusun dipimpin kaum..jadi kaum itu dulu bukan jaga masjid atau langgar ...itu struktur jabatan hukum paling bawah itu kaum...makanya anak Arsyad al-Banjari kan keturunannya tu hampir menjabat keseluruhan struktur hukum..munnya mufti keturunan Arsyad itu kan yang pertama mufti As'ad cucunya Arsyad nah anaknya dari Syarifah kawin dengan Usman..lalu kemudian qodhi pertamanya kerajaan Banjar kan ada Abdu Su'ud itu anaknya Arsyad dari istrinya yang kedua namanya Baiduri teruskan adingnya Abdu Su'ud ada Abu Na'im itukan jadi qodhi lalu turun lagi ada adingnya ..Syihabuddin jadi qodhi jadi jua inya mufti....lalu dari anaknya yang China ni kan..khalifah Hasanuddin, khalifah Zainuddin ...jadi kalau jabatan-jabatan yang dibawah itu hanyar diluar anak Arsyad al-Banjari kaya pejabat penghulu kayatu kan kaum tadi... (Iyaa..kalau sekarang menurun sedikit karena ada anu ya ee..kita ni kan ada struktur kekuasaan yang elit itu kan ada ulama lalu ada pagustian lalu ada tetuha...jadi hubungan-hubungan itukan sering dinamis turun naik pernah para gusti dibawah, ulama dibawah nanti tetuha yang tinggi tapi kadang-kadang ulama yang tinggi seiring perjalanan waktu...kalau sekarang kita lihat kan memang ulama tetuha nih tergeser sudah ..tapi dulu tetuha pernah di posisi puncak...tetuha tu orang-orang tua yang umumnya mempunyai ilmu mumpuni sehingga bijak dalam memutuskan....zaman kerajaan itu struktur hukum ada mufti lalu ada qodhi, qodhi ini ada qodhi besar ada qodhi biasa muftinya ada juga mufti besar..lalu ada namanya dibawah qodhi ini khalifah kalau sekarang khalifah itu mungkin berkuasa di Kecamatan lalu ada penghulu...penghulu nih daerah kelurahan terus paling kecil itu dusun dipimpin kaum..jadi kaum itu dulu bukan jaga masjid atau langgar ...itu struktur jabatan hukum</p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|--|
| | | <p>paling bawah itu kaum...makanya anak Arsyad al-Banjari kan keturunannya hampir menjabat keseluruhan struktur hukum..kalaunya mufti keturunan Arsyad itu kan yang pertama mufti As'ad cucunya Arsyad nah anaknya dari Syarifah kawin dengan Usman..lalu kemudian qodhi pertamanya kerajaan Banjar kan ada Abdu Su'ud itu anaknya Arsyad dari istrinya yang kedua namanya Baiduri teruskan adiknya Abdu Su'ud ada Abu Na'im itukan jadi qodhi lalu turun lagi ada adiknya ..Syihabuddin jadi qodhi juga muftilalu dari anaknya yang China ni kan..khalifah Hasanuddin, khalifah Zainuddin ...jadi kalau jabatan-jabatan yang dibawah itu baru diluar anak Arsyad al-Banjari seperti pejabat penghulu kaum...)</p> | |
| 27. | P | <p>Bedanya hakim dan khalifah itu apa pak kan di perkara Sultan Adam nih ada misalnya memutuskan perkara berunding antara hakim, khalifahnya dan tuan lurahnya?</p> | |
| 28. | N | <p><i>Nah tingkat kecamatan tu kan khalifah tu...tuan lurah dibawah khalifah dalam lingkungan kecamatan..,kenakan ada istilah lalawangan jua ...kalau dulu kaya di Jawa tu ada istilahnya Kadipaten jadi kada Bupati disitu..itu diatasnya tapi kada sama posisinya lawan Gubernur pulang....</i> (Nah tingkat kecamatan tu kan khalifah ...tuan lurah dibawah khalifah dalam lingkungan kecamatan..,nanti ada istilah lalawangan juga ...kalau dulu seperti di Jawa itu ada istilahnya Kadipaten jadi bukan Bupati disitu..itu diatasnya tapi beda posisinya dengan Gubernur)</p> | <p>Penggalian Informasi Terkait Perkara 3,5,9,10,21.22, dan 25 (B27 – B44)</p> |
| 29. | P | <p>Kan berdasarkan ini kan pak misal hakim tidak dapat memutuskan laporkan ke Sultan..nah hukuman dari hakim masa itu apa aja pak?</p> | |
| 30. | N | <p><i>Ikam harus menelusuri perjalanan hukum di Banjar kaya Khatib Dayan itu kan semacam kaya penghulu atau khatib lahkhatib itu bisa pengertian bahasanya tu "katib" model paritra tu nah artinya mencatat tapi ada</i></p> | |

| Baris | Pernyataan | Keterangan |
|-------|--|------------|
| | <p><i>juga pengertian lain yang memang penceramah khutbah itu lah...itu kan dia muridnya Sunan Bonang lalu membawa model pengadilan di Jawa yang waktu itu kan struktur qodhi itu kan Sunan Kalijaga jadi memang strukturnya tu ada eee karena dia butuh murid ya tingkat penghulu itu tinggi jaman sebelumnya tu..maka proses ketika penghulu itu turun menjadi struktur yang hanya diwilayah dibawah kecamatan tadi...asalnya tinggi mencakup qodhi mufti pas awal-awal tuh...karena terlalu kental taSawuf waktu zaman awal-awal tu kada terlalu detail rinci tentang penerapan hukum fikihnya..walaupun ada yang menganalisis bahwa adat menyanggar banua sudah dibari hukum Khatib Dayan tapi aku kada percaya itu karena memang Khatib Dayan itu lebih fokus di dakwah jadi tidak ada yang istilahnya tu menerapkan hukum fikih yang lebih tegas...sehingga zaman awal-awal itu banyak pembiaran ya lo ...umpamanya dalam soal Sultan bebini berapakah nah itukan artinya belum berlaku fikihnya...(Kamu harus menelusuri perjalanan hukum di Banjar seperti Khatib Dayan itu kan semacam penghulu atau khatib yaa...khatib itu bisa pengertian bahasanya “katib” model paritra tu nah artinya mencatat tapi ada juga pengertian lain yang memang penceramah khutbah itu lah...itu kan dia muridnya Sunan Bonang lalu membawa model pengadilan di Jawa yang waktu itu kan struktur qodhi itu kan Sunan Kalijaga jadi memang strukturnya tu ada eee karena dia butuh murid ya tingkat penghulu itu tinggi jaman sebelumnya tu..maka proses ketika penghulu itu turun menjadi struktur yang hanya diwilayah dibawah kecamatan tadi...asalnya tinggi mencakup qodhi mufti pas awal-awal tuh...karena terlalu kental taSawuf waktu zaman awal-awal tu tidak terlalu detail rinci tentang penerapan hukum fikihnya..walaupun ada yang menganalisis</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| | | bahwa adat menyanggar banua sudah diberi hukum Khatib Dayan tapi aku tidak percaya itu karena memang Khatib Dayan itu lebih fokus di dakwah jadi tidak ada yang istilahnya itu menerapkan hukum fikih yang lebih tegas...sehingga zaman awal-awal itu banyak pembiaran ya kan ...misal dalam soal Sultan beristri berapapun nah itukan artinya belum berlaku fikihnya...) | |
| 31. | P | Bentuk hukuman masa Sultan Adam itu adalah pak? | |
| 32. | N | <i>Iyaa seperti shalat Jum'at tu kan nah itu zaman Sabilal, aku kurang tahu mun zaman Sultan Adam itu lah tetap diterapkan kah jua...atau masih diterapkan karena kelanjutan peristiwa...perlu jua ikam telusuri apakah Undang-Undang Sultan Adam ini kelanjutan Sabilal...itu harus ikam...tapi ikam jangan terlalu mengaitkan lawan hukumnya fokus isi dari naskahnya aja supaya lebih sederhana... (Iyaa seperti shalat Jum'at tu kan nah itu zaman Sabilal, aku kurang tahu kalau zaman Sultan Adam itu tetap diterapkan juga...atau masih diterapkan karena kelanjutan peristiwa...perlu jua kamu telusuri apakah Undang-Undang Sultan Adam ini kelanjutan Sabilal...itu kamu harus...tapi kamu jangan terlalu mengaitkan dengan hukumnya fokus isi dari naskahnya aja supaya lebih sederhana...)</i> | |
| 33. | P | Kan ada jua ya pak isinya nih pernikahan harus semazhab tidak boleh perempuan menikah dengan orang beda mazhab nah itu kenapa pak? | |
| 34. | N | <i>Oooh iyaa...ikam pernah lah membuka kitab Kitabbunnikah lah?...ee anu nih agak keras lah nya model kaya sekufu tu nah keras banar disamping kita kada boleh kawin dengan ahlul bait karena kada sekufu termasuk kita ni ada penyakit itu kada boleh jua kawin....jadi kada kawa sembarangan kawin..jadi sekufu tu dianu banar lah padahal sunat aja lo nah sidin kaya wajib tu dalam kitab Kitabbunnikah...itu sudah ada</i> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| | | <p><i>terjemahan jadi nyaman ikam bacanya kena ..kan ingin membibit yang baik ya lo makanya mencari yang kada bertentangan lawan mazhab ...tapi kalau disitu ku kada membaca pang lah tapi bisa jadi masuk beda mazhab itu kada dibolehkan....karena memang zaman dulu ku ingatlah diatas aku dikit abah mamaku tu pakai-an ku tuh melihat dulu siapa gerang yang melamar nih Muhammadiyah kah NU karena kemudian kai ku tu menerima ja kemudian minantu nya ..tapi mungkin sebelumnya keras banar itu kira-kira ..bisa kada bekejadian kalo sekarang masih ada jua yang kada mau menerima harus bujur-bujur semazhab mungkin itu pang dampak-dampaknya dahulu tu (Oooh iyaa...kamu pernah membuka kitab Kitabbunnikah tidak?...ee anu nih agak keras lah ya model sekufu itu nah sangat keras disamping kita tidak boleh kawin dengan ahlul bait karena tidak sekufu termasuk kita ini ada penyakit itu tidak boleh jua kawin...jadi tidak bisa sembarangan kawin..jadi sekufu tu sangat ditekankan padahal sunat saja nah beliau seperti mewajibkan itu dalam kitab Kitabbunnikah...itu sudah ada terjemahan jadi mudah kamu bacanya nanti ..kan ingin membibit yang baik makanya mencari yang tidak bertentangan mazhab ...tapi kalau disitu aku tidak membaca yaa tapi bisa jadi masuk beda mazhab itu tidak dibolehkan....karena memang zaman dulu ku diingatkanku diatas aku sedikit ayah ibuku tu kakek ku tuh melihat dulu siapa yang melamar nih Muhammadiyah kah NU karena kemudian kakek ku tu menerima ja kemudian menantu nya ..tapi mungkin sebelumnya sangat keras itu kira-kira ..bisa tidak jadi kawin, kalau sekarang masih ada jua yang tidak mau menerima harus bujur-bujur semazhab mungkin itu dampak-dampaknya dari dahulu)</i></p> | |
| 35. | P | Tapi itu tidak masuk fanatis mazhab pak? | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|------------|
| 36. | N | <p><i>Kalau dulu memang zaman anu pang lah zaman yang tajam perbedaan mazhab tu lah nah wahini kan diketahui sudah misal Muhammadiyah itu bukan tidak bermazhab penderan aja kada bemazhab tapi gawiannya cara-caranya mazhab Syafi'I juga ...makanya sekarang itu ada mazhab bil aqwal jadi bermazhab secara kata-kata ada mazhab bil manhaj yaitu bermazhab dengan metodologi kaya sekarang NU menerima cara kedua-duanya bermazhab ..akhirnya kada telalu jauh bedanya ...dulu kan seolah-olah bermazhab metodologi itu lain bermazhab kan ada kekhawatiran kita-kita yang anu nih mun kada bemazhab meambil yang nyaman-nyamannya ja mencampur mazhab umpamanya ikam bewudhu pakai mazhab Syafi'I tapi batalnya mengikuti mazhab Hanafi nah itu talfiq umpamanya soal saling mendukung dan menguatkan itu bisa diterima dalam soal niat puasa Syafi'I itu kan niat puasanya perhari lalu kita di Banjar sini awal Ramadhan ada niat yang sebulan nah itu kan niat puasa imam Malik kan..nah bisa yang kaya itu...kada saling menggugurkan....sampai ideologi tadi lo jadi Arsyad ini sampai menjadikan paham Ahlusunnah sebagai ideologi negara lalu membuat namanya dalam rumusan ideologi tu pandangan hidup bagi masyarakat Banjar...sehingga orang Banjar tu mesti Ahlusunnah jadi identitas bukan sekedar gagasan fikihnya itu yang dimaksud komprehensif membawa ahlusunnah ke Kalimantan bahkan mungkin lebih lekat daripada Hasyim Asy'ari pendiri NU...(</i></p> <p><i>Kalau dulu memang zaman anu zaman yang tajam perbedaan mazhab itu yaa, nah sekaranf kan diketahui sudah misal Muhammadiyah itu bukan tidak bermazhab pernyataan saja tidak bermazhab tapi amalannya cara-caranya mazhab Syafi'I juga ...makanya sekarang itu ada mazhab bil aqwal jadi bermazhab secara kata-kata ada</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|---|------------|
| | | <p>mazhab bil manhaj yaitu bermazhab dengan metodologi seperti sekarang NU menerima cara kedua-duanya bermazhab ..akhirnya tidak telalu jauh bedanya ...dulu kan seolah-olah bermazhab metodologi itu bukan bermazhab kan ada kekhawatiran kita-kita yang anu nih kalau tidak bermazhab mengambil yang mudah-mudah saja mencampur mazhab misalnya kamu berwudhu pakai mazhab Syafi'I tapi batalnya mengikuti mazhab Hanafi nah itu talfiq misalnya soal saling mendukung dan menguatkan itu bisa diterima dalam soal niat puasa Syafi'I itu kan niat puasanya perhari lalu kita di Banjar sini awal Ramadhan ada niat yang sebulanan nah itu kan niat puasa imam Malik kan..nah bisa yang seperti itu...tidak saling menggugurkan....sampai ideologi tadi lo jadi Arsyad ini sampai menjadikan paham Ahlusunnah sebagai ideologi negara lalu membuat namanya dalam rumusan ideologi tu pandangan hidup bagi masyarakat Banjar...sehingga orang Banjar tu mesti Ahlusunnah jadi identitas bukan sekedar gagasan fikihnya itu yang dimaksud komprehensif membawa ahlusunnah ke Kalimantan bahkan mungkin lebih lekat daripada Hasyim Asy'ari pendiri NU...)</p> | |
| 37. | P | <p>Terus ada juga pak perkara orang yang terlibat hukum tidak boleh berkontak dengan aparat penegak hukum di zaman dulu itu berarti ada yang mempraktikannya kah pak?</p> | |
| 38. | N | <p><i>Iyaa..apalagi zaman dulu kerajaan jelas mungkin yang terlibat itu bangSawan kekuasaan di Raja ada...sistem kasta tu kuat masih...artinya menjaga hukum itu agar adil tidak terbang pilih</i></p> | |
| 39. | P | <p>Terus ada juga pak kalaunya ada persoalan kelompok jadi penyelesaiannya diluar pengadilan jadi tetuha kampung yang menengahi dengan musyawarah</p> | |
| 40. | N | <p><i>Nah itu kan jadi semacam secara kekeluargaan dulu jangan langsung diselesaikan di tangan hukum..tetuha itu</i></p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|------------|
| | | <p><i>karena inya berpengetahuan lah atau lebih kaya bisa ja jadi tetuha..bukan hanya disebutkan karena umunnya lebih tuha...nah nanti periksa ae pengertian tetuha kampung itu apa (Nah itu kan jadi semacam secara kekeluargaan dulu jangan langsung diselesaikan di tangan hukum..tetuha itu karena dia berpengetahuan lah atau lebih kaya bisa saja jadi tetuha..bukan hanya disebutkan karena umurnya lebih tua...nah nanti periksa kembali pengertian tetuha kampung itu apa)</i></p> | |
| 41. | P | <p>Terus ada juga perkara 25 tentang menjaga aib dan kehormatan perempuan, kalau di hukumnya berisi misal laki-laki menikahi seorang gadis kemudian laki-laki ini menyebarkan berita bahwa gadis yang dinikahnya tidak perawan dengan tanpa saksi..nah kedudukan perempuan masa Sultan Adam itu seperti apa pak?</p> | |
| 42. | N | <p><i>Iyaa kalau di mata hukum sama setara....kada memandang jenis kelamin dan harta tidak ada perlakuan istimewa</i></p> | |
| 43. | P | <p>Kalaunya secara umum bagaimana pak? Kan seperti istri beliau Ratu Kumalasari yang dominan di politik nah kalau perempuan lain seperti apa pak apakah berhak mendapat pendidikan kah?</p> | |
| 44. | N | <p><i>Iya..kalau ikam melihat perjalanan hukum Islam di Banjarmasin lah itukan Arsyad ini dalam menyiarkan agamanya ada apresiasi adat, jadi ketika sidin berperan di Kerajaan itu perhatian sidin terhadap binian ada jua...inya kan sidin yang luar biasa itu melihat adat lokal secara antropologis setara itu kelihatan di rumah tangga itu kan...antara mama dan abah kadada sebutan pina anu sekarang ini aja kan baru ada panggilan "sayang" dan lain-lainnya..kadang-kadang kan orang berpandir mengiyau ngaran atau ujung ngaran aja...lalu kan dalam rumah tangga terjadi bahwa orang tidak menonjolkan dalam rumah tangga nih anak umanya ja atau anak abahnya ja..seimbang antara keduanya</i></p> | |

| Baris | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|------------|
| | <p><i>tu..lalu ada kehidupan persaudaraan pulang kadada istilahnya tu kakak ading terlalu hirarkis kadang-kadang yang ading nih kada jua ngiyau kaka..nah itu maksudku karena adanya kesetaraan kaya itu hukum waris itu ada harta papantangan...itu Arsyad al-Banjari melihat orang Banjar ini beda dengan Timur Tengah itu...jadi kalau di Timur Tengah itu perempuan kewajibannya hanya berhias dan menghibur suami..tapi kalau perempuan Banjar ini banyak kewajiban suami yang diambil alih..maka walaupun statusnya tidak bekerja maka sama dengan bekerja karena mengambil kewajiban suami ...umpamanya kaya kewajiban suami tu memberi makan lah, nukar kepasar macam-macam, membersihkan rumah itu kewajiban suami tapi kan digawi perempuan..coba kalau dibayar berapa tu habisnya kan...nah sehingga Arsyad kan ketika seorang perempuan tadi masuk pernikahan itu harta yang mereka peroleh ketika kawin itu harta bersama ngarannya jadi model perusahaan rumah tu sebenarnya syirkatul abdan..maka bila ada salah satu yang meninggal entah itu lakinya atau bininya itu di paru dulu uang rumah tangga...umpamanya yang laki mati lah 50 % dulu harta bini...lalu 50 % sisanya itu harta waris kena nang bini dapat pulang dari harta waris nih kalaunya bisi anak inya dapat 1/8 bila kada bisi anak ¼ nah itu harta perpantangan...dalam hal ini aku merasa Arsyad menghargai wanita lah dari sisi melihat usaha-usaha apalagi binian tu umpat begawi pulang walaupun perempuan itu bekerja hasilnya boleh dia simpan untuk dirinya sendiri...kada masuk harta bersama tapi kebanyakan perempuan tu rela aja pang lah bebagi...jadi ada semacam dalam pemikiran Arsyad itu kesetaraan ...sidin ini memberdayakan perempuan ada anak sidin itu Syarifah namanya ngajar terus Fatimah cucu sidin dari anak Abdul Wahab Bugis ada</i></p> | |

| Baris | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|------------|
| | <p><i>mengarang kitab Parukunan...itu luar biasa memerdekakan pendidikan bahkan ketika membangun pesantren Dalam Pagar itu santri-santri perempuan di suruh mengajar...Fatimah itu kan karyanya masuk luar biasa kalau dilihat kitabnya Parukunan itu lah menjadi patokan se-Asia Tenggara lah..Cuma karena inya perempuan makanya dikenal Parukunan Jamaluddin...karena zaman itu perempuan kada lazim mengarang kitab...kada usah di Banjar di Timur Tengah gin balum ada jua lagi ..tapi sesungguhnya yang mengarang itu Fatimah bin Abdul Wahab Bugis itu...itu diterangkan oleh Abdurrahman Siddiq yang mungkin sempat bertemu lah itu shahih...jadi kalau dari sisi itu Jamaluddin terkenal karyanya Parukunan karangan kemenakannya Fatimah itu (Iya..kalau kamu melihat perjalanan hukum Islam di Banjarmasin itukan Arsyad ini dalam menyiarkan agamanya ada apresiasi adat, jadi ketika beliau berperan di Kerajaan itu perhatiannya terhadap perempuan ada juga...beliau luar biasa itu melihat adat lokal secara antropologis setara itu kelihatan di rumah tangga itu kan...antara ibu dan ayah tidak ada sebutan seperti anu sekarang ini aja kan baru ada panggilan “sayang” dan lain-lainnya..kadang-kadang kan orang berbicara memanggil nama atau ujung nama saja...lalu kan dalam rumah tangga terjadi bahwa orang tidak menonjolkan dalam rumah tangga nih anak ibunya saja atau anak ayahnya saja...seimbang antara keduanya..lalu ada kehidupan persaudaraan juga tidak ada istilahnya tu kakak adik terlalu hirarkis kadang-kadang yang adik ini tidak memanggil kakak dengan sebutan “kakak”..nah itu maksudku karena adanya kesetaraan misal itu hukum waris itu ada harta papantangan...itu Arsyad al-Banjari melihat orang Banjar ini beda dengan Timur Tengah itu...jadi kalau di Timur Tengah itu perempuan kewajibannya hanya berhias dan</i></p> | |

| Baris | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|------------|
| | <p>menghibur suami..tapi kalau perempuan Banjar ini banyak kewajiban suami yang diambil alih..maka walaupun statusnya tidak bekerja maka sama dengan bekerja karena mengambil kewajiban suami ...misalnya kewajiban suami tu memberi makan lah, belanja kepasar macam-macam, membersihkan rumah itu kewajiban suami tapi kan dikerjakan perempuan..coba kalau dibayar berapa itu habisnya kan...nah sehingga Arsyad kan ketika seorang perempuan tadi masuk pernikahan itu harta yang mereka peroleh ketika kawin itu harta bersama namanya jadi model perusahaan rumah tu sebenarnya syirkatul abdan..maka bila ada salah satu yang meninggal entah itu suami atau istrinya itu di bagi setengah dulu uang rumah tangga...misalnya suami meninggal, 50 % dulu harta istri...lalu 50 % sisanya itu harta waris nanti istri dapat lagi dari harta waris nih kalaunya punya anak dia dapat 1/8 bila tidak punya anak ¼ nah itu harta perpantangan...dalam hal ini aku merasa Arsyad menghargai wanita lah dari sisi melihat usaha-usaha apalagi perempuan itu bekerja walaupun perempuan itu bekerja hasilnya boleh dia simpan untuk dirinya sendiri...tidak masuk harta bersama tapi kebanyakan perempuan tu rela aja berbagi ya...jadi ada semacam dalam pemikiran Arsyad itu kesetaraan ...beliau ini memberdayakan perempuan ada anak beliau itu Syarifah namanya ngajar terus Fatimah cucu beliau dari anak Abdul Wahab Bugis ada mengarang kitab Parukunan...itu luar biasa memerdekakan pendidikan bahkan ketika membangun pesantren Dalam Pagar itu santri-santri perempuan di suruh mengajar...Fatimah itu kan karyanya masuk luar biasa kalau dilihat kitabnya Parukunan itu lah menjadi patokan se-Asia Tenggara lah..Cuma karena dia perempuan makanya dikenal Parukunan Jamaluddin...karena zaman itu perempuan tidak lazim mengarang kitab...tidak perlu melihay di Banjar di</p> | |

| Baris | | Pernyataan | Keterangan |
|-------|---|--|---------------------|
| | | Timur Tengah pun belum ada jua lagi ..tapi sesungguhnya yang mengarang itu Fatimah bin Abdul Wahab Bugis itu...itu diterangkan oleh Abdurrahman Siddiq yang mungkin sempat bertemu lah itu shahih...jadi kalau dari sisi itu Jamaluddin terkenal karyanya Parukunan karangan keponakannya Fatimah itu) | |
| 45. | P | Alhamdulillah pak semuanya sudah terjawab, terima kasih banyak atas informasinya bapak | Penutup (B45 – B46) |
| 46. | N | <i>Iya sama-sama</i> | |

Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara DCH. Barjie B



Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara Drs. Humaidy, M.Ag



Lampiran 13. Buku Konsultasi Skripsi

**BUKU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : Sa'adah Najwa
NIM : 220101010166
TANGGAL SURAT PENETAPAN
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI : 11 Maret 2025
TANGGAL SEMINAR PROPOSAL : 28 April 2025
DOSEM PEMBIMBING BIDANG : Dr. Dina Hermina, M.Pd
JUDUL SKRIPSI :

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG
TAHUN 1835 PADA MASA KEPEMIMPINAN SULTAN ADAM DI
KESULTANAN BANJAR**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BANJARMASIN
TAHUN 2025 M/1447 H**

**PETUNJUK PENGISIAN
BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**







1. Buku ini harus selalu dibawa setiap konsultasi dengan pembimbing.
2. Setiap konsultasi, mahasiswa mencatat hasil konsultasi pada buku ini, kemudian ditandatangani oleh pembimbing.
3. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi dilampirkan sebagai salah satu persyaratan untuk pendaftaran ujian skripsi
4. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi ini harus diserahkan ke program studi bersamaan dengan pengumpulan berkas lain sebagai syarat kelulusan mahasiswa.





LEMBAR KONSULTASI

REKAPITULASI KEGIATAN KONSULTASI

| No. | Tanggal | BAB/Bagian |
|-----|---------------------|----------------------------|
| 1. | 19/02 ²⁵ | BAB I - III |
| 2. | 17/06 ²⁵ | BAB IV |
| 3. | 16/09 ²⁵ | Pedoman Wawancara |
| 4. | 24/02 ²⁶ | BAB IV penjelasan data |
| 5. | 25/02 ²⁶ | BAB V penguatan Pembahasan |
| 6. | 03/03 ²⁶ | BAB I - VI siap sidang |
| 7. | | |
| 8. | | |

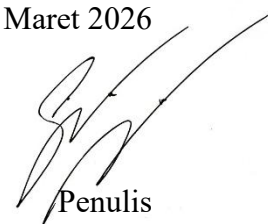
| Ke- | Tanggal | Catatan Konsultasi | Tanda Tangan |
|-----|---------------------|--|--|
| 1. | 19/02 ²⁵ | Judul Skripsi dapat dilanjutkan |  |
| 2. | 21/04 ²⁵ | Konsultasi Jadwal Seminar Proposal |  |
| 3. | 28/04 ²⁵ | Seminar proposal - metode dan jenis penelitian diperjelas. - kalau bisa temukan naskah Undang-undang Sultan Adam berbahasa Melayu-Arab. |   |
| 4. | 17/06 ²⁵ | - Judul tidak perlu berubah - lanjutkan bab IV | |
| 5. | 16/09 ²⁵ | Pedoman wawancara dapat langsung digunakan |  |
| 6. | 24/10 ²⁶ | - Perbaiki marginnya - perbaiki Spasi ayat - Tambahkan pengantar sebelum tabel - Jelaskan apa saja yang disajikan di Bab IV - Tabel bab V itu masih masuk di bab IV. |  |

| Ke- | Tanggal | Catatan Konsultasi |
|-----|--------------|--|
| 7 | 25/26 /02 | kuatkan teori dalam Pembahasan.  |
| 8 | 03/26 /03 | Siap Sidang  |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Sa'adah Najwa
2. NIM : 220101010166
3. Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Tabuk, 14 Juli 2004
4. Nama Orang Tua : Irwansyah (Ayah)
Mariani, A.Md.Kes (Ibu)
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Jl.Martapura Lama Km.14
7. No. Hp : 082157942392
8. Alamat Email : saadah.najwa14@gmail.com
9. Pengalaman Organisasi/Kerja : Kepala Divisi Logistik KSR PMI Unit
UIN Antasari Banjarmasin Periode
2024
10. Prestasi Akademik : -
11. Prestasi Non Akademik : -
12. Daftar Karya Ilmiah : -

Banjarmasin, 07 Maret 2026



Penulis